



Ebook :

STRATEGI JITU MENULIS BUKU MONOGRAF



STRATEGI JITU

MENULIS BUKU MONOGRAF

Cara Mudah Dapatkan Nilai Maksimal Kredit Poin

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Tim Jago Nulis

Elisa

Novia Intan

STRATEGI JITU MENULIS BUKU MONOGRAF

Cara Mudah Dapatkan Nilai Maksimal Kredit Poin

**STRATEGI JITU MENULIS BUKU MONOGRAF
CARA MUDAH DAPATKAN NILAI MAKSIMAL KREDIT POIN**

**Tim Jago Nulis
Elisa
Novia Intan**

Desain Cover :
Herlambang Rahmadhani

Sumber :
<https://www.freepik.com/>

Tata Letak :
Amira Dzatin Nabila

Proofreader :
Amira Dzatin Nabila

Ukuran :
x, 93 hlm, Uk: 14x20 cm

ISBN :
978-623-209-959-3

Cetakan Pertama :
Juli 2019

Hak Cipta 2019, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2019 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Kata Pengantar Penerbit

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tidak terhingga penerbit sampaikan kehadiran Allah SWT, dengan terbitnya buku “Strategi Jitu Menulis Buku Monograf Cara Mudah Dapatkan Nilai Maksimal Kredit Poin”, karya Tim Jago Nulis, Elisa dan Novia Intan.

Dalam kajian yang komprehensif ini, Tim Jago Nulis, Elisa dan Novia Intan, memaparkan penjelasan yang mendalam dan unik mengenai cara menulis monograf dengan baik serta tips mendapatkan nilai maksimal kredit poin bagi dosen dari tim jago menulis penerbit Deepublish.

Akhirnya, selain syukur ke hadirat Ilahi, penerbit juga berharap semoga dapat mendorong masyarakat umum untuk selalu antusias dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Penerbit Deepublish

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit v

Daftar Isi vi

Masih Bingung dengan Monograf? Kenali Dulu

Pengertian Monograf Berikut 1

1. Pengertian Monograf.....1
2. Pengertian Buku Referensi 3
3. Pengertian *Research Novelty* 6
4. Pengertian Buku Ajar..... 7

Tiga Persiapan Cara Menerbitkan Buku

Monograf 11

1. Menyiapkan Naskah 12
2. Menentukan Sasaran Penerbit 15
3. Teknis Menerbitkan Buku dari Pihak Penerbit 15

Ingin Menulis Buku Monograf? Persiapkan 4

Konsep Dasar Menulis17

1. Melakukan Riset 17
2. Membuat Konsep.....18
3. Mengembangkan Konsep 19
4. Menargetkan Segmentasi Pembaca 20

Kenali 4 Prinsip Menulis Buku Monograf.....	22
1. Ilmu Pengetahuan.....	22
2. Melatih Keterampilan.....	23
3. Mandiri.....	24
4. Melatih Hidup Bersosial.....	25
Mahir Menulis Monograf dengan Menguasai 2	
Format Penulisan Buku Monograf.....	26
1. Bagian Dalam Buku	26
2. Bagian Luar Buku.....	28
Kuasai Karakteristik Menulis Buku Monograf.....	30
1. Karakteristik Buku Monograf.....	31
2. Struktur Buku Monograf	32
3. Metodologi	35
4. Daftar Pustaka.....	36
Bingung Menentukan Topik Buku Monograf,	
Kuasai 6 Strategi Jitunya di Sini	37
1. Tidak Terlalu Luas	37
2. Kenali Aspek Topik.....	38
3. Kenali Pembuatan Judul.....	38
4. Lakukan Pemeriksaan Keaslian Monograf	
Sendiri	39
5. Keaslian Buku Monograf dari Jenjang Tesis	40
Tips Menulis Monograf untuk Dosen	43
1. Tentukan Sub Bidang Ilmu.....	44
2. Buat Kerangka Tulisan.....	44
3. Lakukan Editing.....	47

Beberapa Bentuk Sitasi yang Dapat Anda

Gunakan	50
1. <i>APA Styles</i>	50
2. <i>MLA Styles</i>	52
3. <i>Chicago dan Turabian Styles</i>	55
4. <i>Ama Styles</i>	56

Kupas Tuntas Menulis Buku Monograf, dari

Manfaat Hingga Cara Mudahnya!.....	58
1. Tanggung Jawab Moral, Meningkatkan Jumlah Publikasi	59
2. Bagian dari Kehidupan Akademik	60

Syarat Menulis Buku Monograf yang Tepat

1. Rumusan Masalah.....	63
2. Metodologi	63
3. Dukungan Data.....	64
4. Memiliki Landasan Dasar	64
5. Memperhatikan Segmentasi Buku	65
6. Memiliki Alur dan Struktur	65
7. Selektif Menggunakan Bahasa.....	65
8. Syarat Publikasi.....	66
9. Memiliki Kepadatan Materi.....	66
10. Penutup	66

Karakteristik Monograf Sesuai Kemenristekdikti

1. Berasal dari Riset atau Hasil Penelitian	69
2. Dipergunakan untuk Dosen dan Mahasiswa	69
3. Monograf Tersusun Runtut dan Alurnya Jelas.....	70
4. Menggunakan Bahasa yang Formal	70

5.	Dapat Disebarkan dan Memiliki ISBN.....	71
6.	Fokus pada Satu Tema.....	71
7.	Memiliki Pembelajaran dengan Sistem Metode Terbimbing.....	71
8.	Ruang Lingkup Cocok untuk Penelitian dan Proses Belajar	72
9.	Dapat Digunakan Sebagai Syarat Poin Kredit.....	72
10.	Tidak Menyimpang dari UUD.....	72
11.	Mengikuti Aturan Teknis	73
Kriteria Penilaian Kredit Poin pada Monograf		74
1.	Kode Etik Menulis Buku Monograf.....	75
2.	Jenis Pelanggaran Menulis Monograf	76
3.	Menguasai Aturan Kenaikan Jabatan Akademik Monograf.....	77
4.	Penilaian Buku Monograf untuk Poin Kredit	78
Kuasai 7 Macam Monograf Sebagai Bahan Pustaka		80
1.	Monograf Buku	80
2.	Monograf Seri.....	81
3.	Monograf Analitik.....	82
4.	Monograf Analitik Berseri	82
5.	Terbitan Berseri	83
6.	Ephemeral Material	84
7.	Bahan Pustaka Referensi	84
Bongkar 5 Cara Memperkuat Ide yang Sering Hilang Saat Menulis Monograf.....		86
1.	Berfikir Kreatif	86

2. Memiliki Ideologi.....	88
3. Pandai Menganalisis	88
4. Mencatat Ide yang Muncul.....	89
5. Diskusi.....	89
Referensi	91

Masih Bingung dengan Monograf? Kenali Dulu Pengertian Monograf Berikut

Buku monograf memiliki peranan yang sangat penting untuk dijadikan bahan bacaan. Siapapun bisa membacanya, mulai dari mahasiswa hingga dosen sekalipun. Karena memang buku monograf secara akademik sering digunakan sebagai buku pegangan sekaligus sering digunakan untuk bahan referensi, ataupun untuk melakukan penelitian.

Pengertian monograf adalah menulis buku ilmiah dalam bentuk buku. Penulisan buku monograf di tulis dari substansi yang lebih mendalam dan menyeluruh. Sebelum mengulas lebih dalam, barangkali Anda masih bingung, apa sih monograf, buku ajar dan buku referensi. Sebagai pengenalan awal, sebelum mengulas lebih jauh tentang monograf. Berikut beberapa pengertian dari masing-masing.

1. Pengertian Monograf

Buku monograf merupakan hasil karya tulis yang ditulis oleh seorang ahli atau spesialisasi di bidangnya. Karena sifatnya adalah karya tulis spesialis, maka hanya ditulis oleh satu orang. Dan penulis tidak asal menulis tema tertentu. Jadi dari segi penulisan tidak seperti menulis novel atau menulis buku motivasi, dimana setiap orang dari

berbagai latar belakang bisa menulis. Jadi hanya orang yang memiliki spesialis disitu, maka dialah yang bisa menulis buku monograf.

Monograf merupakan bentuk tulisan tentang sub bidang ilmu yang spesifik. Buku monograf dikemas secara komprehensif. Buku monograf digunakan untuk pegangan materi pembelajaran. Kadang juga digunakan untuk bahan pegangan dosen dan peneliti. Misal, lulusan jurusan matematika, maka buku monograf yang ditulis juga sesuai bidang ilmu tersebut, misal ditulis oleh doktor/dosen jurusan Matematika. Kenapa harus ditulis oleh bidang ilmu tertentu? Jawabannya sederhana, karena nantinya buku monograf ini dipergunakan untuk proses belajar mengajar. Sehingga isi materi dan paparan ilmu memang seharusnya disampaikan oleh ahlinya.

Secara teknis, buku monograf materi dibuat secara tematik dan terfokus. Tidak hanya itu, buku monograf disusun dan dilengkapi oleh beberapa elemen, seperti menyediakan metodologi, temuan data, teori mutakhir, ada kesimpulan dan ada juga daftar pustaka.

Berikut ini ciri-ciri buku monograf:

- Monograf adalah terbitan yang bukan terbitan berseri yang lengkap dalam satu volume atau sejumlah volume yang sudah ditentukan sebelumnya
- Berisi satu topik atau beberapa topik yang saling berkaitan dalam satu bidang ilmu
- Isi buku sesuai dengan kompetensi bidang ilmu penulis.

- Memenuhi kaidah ilmiah dan estetika keilmuan yang utuh (rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, kesimpulan dan daftar pusaka)
- ***Isinya bukan diambil dari Disertasi atau tesis.***
- Dapat ditelusuri secara online (misalnya dipublikasi pada website perguruan tinggi)
- Biasanya ditulis oleh satu orang
- Tebal paling sedikit 40 halaman (format UNESCO)
- Ukuran 15 x 23 cm
- Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/Organisasi/ Perguruan Tinggi/Penerbit Resmi
- ISBN dan editor bereputasi dan disebarluaskan.
- Tidak menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945
- Batas kepatutan 1 buku/tahun

Secara teknis, penulisan buku monograf disusun atau di tulis secara individual. Jadi satu buku ditulis oleh satu penulis ahli dibidangnya. Dengan kata lain, buku monograf ditulis secara mandiri, tidak berkelompok.

2. Pengertian Buku Referensi

Buku Referensi merupakan tulisan yang disusun ke dalam sebuah buku. Dari konteks isi, buku referensi memiliki satu bidang ilmu yang sesuai dengan kompetensi pihak penulis. Dikatakan buku referensi yang utuh wajib ada rumusan masalah yang sifatnya kebaruan, terdapat metodologi pemecahan masalah, Terdapat pula teori atau

dukungan data mutakhir yang disampaikan lebih lengkap dan jelas. Di bagian akhir juga disertakan kesimpulan serta daftar pustaka.

Ciri-ciri Buku Referensi:

- Buku referensi berasal dari hasil penelitian.
- Buku referensi digunakan oleh dosen untuk mengajar dan meneliti.
- Ciri khas konten dan isi sesuai alur logika atau urutan keilmuan, contoh *studi case*, serta ilustrasi nya.
- Bentuk gaya penyajiannya dengan bahasa formal sesuai kaidah format penulisan ilmiah
- Dipublikasikan dengan ISBN (*International Standard Book Number*) dan diedarkan ke masyarakat luas.
- Isi substansi dalam buku hanya membahas satu bidang ilmu saja.
- Tebal buku paling sedikit 40 lembar dan berukuran standar UNESCO ukuran min 15.5 cm x 23 cm.
- Dapat digunakan sebagai referensi, sitasi, dan dapat ditulis dalam daftar referensi ilmiah.

Persamaan buku referensi dan buku monograf, keduanya sama-sama mengembangkan tulisan dari hasil penelitian. Namun Ada perbedaan diantara keduanya. Perbedaan yang paling menonjol antara buku monograf dan buku referensi adalah cara penulisan. Berikut tabel perbedaan antara keduanya

Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Buku Monograf dan Referensi

No	Perbedaan	
	Buku Monograf	Buku Referensi
1	Buku monograf ditulis tunggal, diterbitkan hanya satu jilid. Tidak berkelanjutan. Hanya memiliki satu volume tapi lengkap.	Buku referensi dapat ditulis lebih satu orang, atau berkelompok/tim.
2	Fokus pada satu variabel cabang ilmu saja. Namun saling terkait. Cantoh: Bidang ilmu Psikologi, di dalam psikologi terdiri beberapa cabang lagi, ada psikologi sosial, <i>assessment</i> dsb. Maka buku monograf dapat fokus ke satu cabang ilmu, misal bisa ambil “Psikologi sosial” saja atau fokus ke “psikologi pendidikan” saja.	Bisa fokus pada satu tema besar. Jadi salah satu buku mengulas “psikologi”. Secara garis besar.
3	Segmentasi buku diperuntukkan untuk akademik	Segmentasi diperuntukkan bisa untuk umum.
4	Sesuai bidang ilmu penulis. Sesuai dengan lulusan akademik penulis (dosen)	Dapat ditulis oleh penulis yang tidak sesuai cabang ilmu, asal tahu ilmunya.
5	Menggunakan bahasa akademik dan ilmiah.	Bisa menggunakan bahasa yang lebih luwes.

No	Persamaan	
	Buku Monograf	Buku Referensi
1	Terdapat Indeks	Terdapat Indeks
2	Ber-ISBN	Ber-ISBN
3	Isi dapat ditelusuri	Isi dapat ditelusuri
4	Tidak menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945	Tidak menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945

Dari tabel di atas, buku referensi dapat dikerjakan secara berkelompok atau *teamwork*. Keuntungan bekerja secara *teamwork*, pertama pengetahuan saling melengkapi, menerapkan metode penelitian berbeda, secara *social network* lebih luas dan terakhir kesempatan saling belajar. Adapun ciri-ciri seorang penulis yang memiliki *teamwork* yang sukses, yaitu mampu mengolaborasi sukses, seimbang, terbuka, komunikasi terjaga, dan memiliki kesiapan teknologi. Adapun kesiapan dalam kolaborasi. Seringkali dalam menulis sering merasakan kebuntuan dalam menulis, maka di sinilah butuh kemampuan *leadership* dan pengalaman. Oleh sebab itu, butuh trik sendiri, misal memiliki strategi yang efektif untuk melakukan *brainstroming*, agar ide lebih tepat sasaran.

3. **Pengertian *Research Novelty***

Sempat disinggung sebelumnya terkait buku monograf yang bersifat *novelty* atau kebaruan. Ada metode dan cara menentukan kebaruan ide saat menulis monograf. Yaitu dengan cara menguji kebaruan ide penelitian yang di angkat. Pengujian untuk sekadar apakah naskah tersebut ide yang baru muncul, atau ide yang pernah muncul

sebelum-sebelumnya. Terlepas dari kajian Pembaruan penelitian, ada satu hal yang tidak kalah penting yang tidak bisa diabaikan, yaitu fokus isi buku monograf. Dalamnya fokus penelitian ini pula yang juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penulis dalam membuat kajian atau kombinasi rujukan yang komprehensif.

Salah satu ciri khas dari monograf diterbitkan dalam satu volume saja, atau dibuat hanya satu jilid saja, dan sifatnya berkelanjutan. Sebenarnya istilah monograf lebih akrab untuk sebutan buku yang dikhususkan untuk membedakan terbitan berseri dan terbitan buku.

Buku monograf dalam ilmu perpustakaan dapat diartikan sebagai terbitan berseri yang memiliki satu volume yang sudah ditentukan sebelumnya. Terkait dengan jumlah bab di dalam buku monograf, bisa sampai 20 bab. Jadi, memang dari segi isi, buku monograf bisa sangat panjang. Jika Anda ingin tidak panjang, bisa menyiasati dengan memberikan pemaparan dan penjelasan setiap bab secara singkat dan seperlunya saja.

4. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Setiap dosen atau guru membutuhkan buku ajar untuk membantu proses mengajar. Tujuan dari buku ajar tidak lain membantu komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Bentuknya bisa berupa buku teks, buku paket, buku materi, hingga buku panduan belajar.

Selain untuk dosen, buku ajar adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Buku ajar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku. Buku ajar merupakan bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar serta digunakan untuk menyertai kuliah maupun belajar mandiri.

Sebenarnya dari bentuknya buku ajar seperti buku biasa yang isinya menjadi acuan berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan wewenang di bawah Dinas Pendidikan Nasional yang bersifat baku. Buku ajar ditulis oleh pakar di bidangnya masing-masing. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. Buku ajar dilengkapi dengan sarana pengajaran.

Berikut ini ciri-cirinya:

- Bersumber dari hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang sesuatu atau kajian bidang tertentu. Buku ajar juga dapat memuat panduan manual tentang bidang ilmu yang tertera sesuai tuntutan dari setiap institusi pendidikan.
- Dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa saat proses belajar-mengajar dalam kelas.
- Gaya bahasa yang komunikatif dan semi formal agar mudah dipahami.
- Disusun menggunakan landasan pola struktur belajar yang fleksibel dan terstruktur.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran secara instruksional.

- Tebal paling sedikit 40 halaman dengan format UNESCO.
- Ukuran 15 x 23 cm.
- ISBN dan editor bereputasi dan disebarluaskan.
- Tidak menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945.
- Batas kepatutan 1 buku/tahun
- Contoh judul buku ajar: “Pemrograman terstruktur dengan bahasa C++”

Selain ciri di atas, buku ajar disusun dengan alur logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Bersifat *mindful* yang berupaya untuk memberikan perspektif baru bagi peserta didik supaya lebih kritis. Buku ajar juga harus dikemas sesederhana mungkin supaya bisa lebih mudah dipahami sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa supaya melakukan belajar tanpa harus disuruh. Mengingat tujuan dari buku ajar adalah membantu peserta didik belajar secara mandiri, mengingat keterbatasan belajar di ruang kelas dan bertemu dengan guru atau dosen.

Materi yang disampaikan memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas. Sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam memahaminya. Maka dibutuhkan ilustrasi yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Isi materi juga harus relevan sesuai dengan kurikulum. Bahasa yang digunakan baku dengan memperhatikan idiom tabu kedaerahan agar tidak terjadi kesalahpahaman tata bahasa.

Itulah pengertian dan beberapa elemen penting ketika hendak menulis buku monograf. Apakah Anda memiliki

spesialisasi ilmu khusus, dan Anda juga tertarik ingin menulis buku monograf? Tidak ada salahnya Anda mencoba. Sayang bukan jika memiliki keterampilan, ilmu namun tidak tersalurkan. Lebih baik tersalurkan dan tentunya penulis akan memperoleh keuntungan tambahan dari hasil royalti penjualan buku.

Demikian perbedaan antara buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Nah, di bab selanjutnya akan di bahas, teknis dan bagaimana cara menulis buku monograf. Apakah Anda ingin menjadi salah satu penulis di dalamnya? Tenang karena *ebook* ini akan mengulas secara teknis menulis monograf, untuk membantu memudahkan Anda untuk menulis. Semoga bermanfaat.

Tiga Persiapan Cara Menerbitkan Buku Monograf

Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* dari *Central Connecticut State University* terbaru, pada bulan Maret 2016 minat baca di Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara. Ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia peringkat kedua dari bawah. Minat baca ini berlaku juga minat baca buku monograf.

Apalagi buku monograf, yang diperuntukkan untuk buku akademik, sudah jelas bahwa tidak semua orang minat dengan buku monograf. Memang ada banyak sekali faktor yang menimbulkan minimnya minat baca, bisa karena dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan teknologi. Penyebab lain dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah bacaan yang tersebar. Minimnya jumlah bacaan buku akademik yang terbatas juga mempengaruhi. Padahal kita semua tahu, jumlah penulis yang memiliki ahli dibidangnya dan berkomitmen menulis, juga masih terbilang sedikit.

Terkait dengan jumlah penulis yang sesuai bidangnya terbatas, bisa jadi karena faktor ketidaktahuan. Nah, pada kesempatan kali ini akan mengulas persiapan apa saja sih yang diperlukan sebelum menerbitkan buku monograf? Dapat dilihat sebagai berikut.

1. Menyiapkan Naskah

Cara menerbitkan buku pertama kali adalah menyiapkan naskah. Menyiapkan naskah sifatnya wajib, tanpa naskah, pihak penerbit pun tidak bisa mencetak. Di tahap ini, penulis juga memperhitungkan arah naskah. Penulis mempertimbangkan konten dan peluang naskah kita, apakah akan diterima pasar, apakah buku kita termasuk buku berkualitas atau sebaliknya.

Secara teknis, menyiapkan naskah melalui empat tahap proses. Tahap proses ini sering digunakan oleh penulis pemula maupun penulis besar. Keempat poin tersebut berfungsi sebagai penyederhanaan pengerjaan naskah dan dapat diselesaikan secara sistematis. Keempat poin tersebut sebagai berikut.

- **Kumpulkan Bahan**

Sebuah naskah baru akan bisa diproses dan diterbitkan apabila sudah dikemas dengan isi, bahasa, ulasan, sudut pandang yang menarik. Bahan yang bagus adalah bahan yang disampaikan secara menarik. Untuk mencapai tahap tersebut, ada tahap sebelumnya. Yaitu mengumpulkan bahan tulisan.

Menyiapkan bahan tulisan bisa dengan mencari di Internet ataupun buku. Bahasan buku yang berkualitas adalah bahan yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang objektif, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Terutama untuk jenis buku referensi dan buku ajar, maka sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berkredibilitas.

Cara memperoleh buku yang memiliki kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mencari bahan lewat jurnal, karya ilmiah, buku referensi dan buku ajar serupa. Kemudian dari bahan yang diperoleh, dikemas disatukan. Ibarat kata, menulis itu seperti kita menyusun *puzzle*. Baik buruknya tulisan dan, berkualitas atau tidaknya tulisan tergantung dari sudut pandang dan referensi yang digunakan.

- **Penggunaan Bahasa**

Penggunaan bahasa dalam menulis buku itu penting. Bahasa yang baik mampu mempengaruhi daya pemahaman pembaca. Tingkat pemahaman yang mudah akan lebih banyak disukai oleh pembaca, dibandingkan penyampaian bahasa yang bertele-tele. Penggunaan bahasa yang baik adalah bahasa yang sederhana, padat, singkat, lugas, demokratis, menarik dan informatif.

Penggunaan bahasa perlu diperhatikan oleh seorang penulis. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan jenis buku yang akan ditulis. Jika buku yang hendak ditulis jenis buku ajar dan buku referensi, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa baku, formal namun tetap luwes dan tidak perlu menggunakan majas maupun personifikasi. Sedangkan naskah fiksi dari segi bahasa bisa menggunakan bahasa majas. Prinsipnya adalah menyesuaikan dengan jenis naskah.

- **Membuat Kerangka Tulisan**

Kerangka tulisan sering digunakan oleh para penulis buku. Fungsi kerangka tulisan untuk memudahkan penulis mengingat tema dan bahasan yang akan dibahas. Kerangka

karangan juga memudahkan penulis melakukan elaborasi antar paragraf. Adapun keuntungan lain, yaitu mempermudah menentukan topik per paragraf, memudahkan penulis menyusun karangan sesuai konsep/ide awal serta mengurangi terjadinya tumpang tindih tema.

Tips dan trik membuat kerangka tulisan pun sebenarnya mudah. Karena di sini sebenarnya Anda hanya tinggal mengembangkan, mencari turunannya. Kemudian turunan yang ditemukan, dibuat turunan lagi. Hingga mengerucut pada satu pembahasan yang lebih terfokus.

Kemudian muncul pertanyaan, membuat kerangka tulisan itu tidak penting? Memang ada tipe penulis yang langsung menuliskannya begitu saja. Tanpa harus membuat kerangka tulisan. Memang cara seperti bisa saja dan sah-sah saja. Tetapi kasus yang terjadi, kurang terfokus dan menyeluruh. Seringkali pula penulis kehilangan arah tujuan. Jatuhnya buang-buang waktu dan buku monograf Anda tidak kunjung selesai.

- **Action/lakukan**

Apabila ketiga poin di atas tidak segera ditulis, atau hanya mengerjakan salah satu atau salah dua saja. Misalnya, hanya mengumpulkan bahan dan membuat kerangka tulisan, maka naskah tidak akan pernah jadi. Karena kunci keberhasilan cara menerbitkan buku adalah *action/lakukan*. Tahap keempat inilah yang paling berat. Banyak penulis-penulis mengalami banyak kendala. Baik terkendala karena teknis ataupun rasa malas. Dampaknya, naskah tidak terselesaikan.

2. Menentukan Sasaran Penerbit

Cara menerbitkan buku yang tidak kalah penting adalah menentukan sasaran penerbit. Seorang penulis harus dapat menentukan sasaran penerbit yang akan dituju. Fungsinya untuk menyegmentasikan dan mengategorikan jenis buku yang akan ditulis dan di distribusikan. Berikut dua jenis penerbit buku yang bisa Anda pilih sebelum memutuskan.

Pertama, penerbit mayor istilah yang ditujukan untuk penerbit buku dalam skala besar. Skala penerbit yang sudah memiliki popularitas diakui, memiliki nama dan modal untuk mencetak buku dalam jumlah besar. Penerbit mayor ada juga yang memiliki fasilitas percetakan, editor, *sampul*, desainer, tim marketing dan masih banyak lagi.

Kedua, penerbit minor sering juga disebut dengan penerbit *indie*. Persaingan seleksi naskah di penerbit *indie* tidak ketat seperti penerbit mayor. Naskah yang masuk ke penerbit minor hampir semua jenis naskah bisa dicetak, asalkan tidak menyalahi dan melanggar unsur SARA. Meskipun *Indie*, buku tetap memiliki ISBN, dari segi tampilan/hasil cetakan buku mayor sama. Hanya saja, dari segi pemasaran, penjualan dilakukan oleh penulisnya.

3. Teknis Menerbitkan Buku dari Pihak Penerbit

Secara teknis cara menerbitkan buku, penulis juga perlu mengetahui hal apa saja yang dikerjakan oleh penerbit. Diantaranya adalah melakukan layout naskah, membuat desain *sampul*, mengurus ISBN, mencetak dan

mengemas buku. Hal-hal semacam inilah yang penting juga penulis ketahui.

Itulah upaya persiapan menerbitkan buku monograf yang bisa Anda coba, khususnya bagi Anda yang tidak memiliki karya ilmiah sebelumnya. Semoga ulasan ini bermanfaat.

Ingin Menulis Buku Monograf?

Persiapkan 4 Konsep Dasar Menulis

Membangun konsistensi menulis buku membutuhkan kedisiplinan waktu. Memang banyak penulis yang memiliki keinginan menulis, namun tidak banyak orang mampu konsisten menulis sampai akhir. Ada banyak sebab kenapa demikian. Dalam ulasan kali ini akan mengulas langkah menulis buku.

Setidaknya ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus ketika hendak menulis buku. Yaitu membuat persiapan yang meliputi beberapa hal, seperti membuat konsep, melakukan riset, mengembangkan konsep sampai mempertimbangkan segmentasi pembaca. Berikut ulasannya.

1. Melakukan Riset

Hampir setiap penulis yang laku di pasar ditulis melalui tahap dan proses yang panjang. Salah satunya adalah melakukan riset. Tidak dapat di pungkiri bahwa riset memiliki banyak manfaat, diantaranya membantu memetakan masalah, membantu mengidentifikasi masalah dan memudahkan untuk mengambil tindakan serta mengambil solusi.

Riset secara mendalam juga akan membantu menentukan isi tulisan Anda. Semakin mendalam semakin berbobot isi buku yang Anda tulis. Buku Anda pun menjadi lebih eksklusif karena isi buku yang Anda buat berdasarkan kajian. Tidak jarang, berkat kajian dan riset yang dilakukan akan memunculkan ide/gagasan baru.

2. Membuat Konsep

Upaya menghindari terjadinya kemandekan ide, maka Anda dapat memulainya dengan membuat konsep. Konsep ini membantu Anda ketika hendak menyelesaikan tulisan yang Anda buat sampai selesai. Bagi seorang penulis buku konsep itu sangat penting, karena membantu Anda mengingat dan membuat pola proses penulisan Anda. Tanpa sebuah pola, maka karya Anda akan hambar dan terkesan terpencar-pencar pesan yang hendak disampaikan.

Hal terpenting sebelum membuat konsep adalah menentukan ide. Ide menjadi PR utama sebelum Anda membuat konsep. Bagaimana Anda bisa membuat konsep jika tidak ada ide sama sekali. Ibarat, ide itu sebagai kepala rumah tangga (Bapak), dan konsep itu ibarat ibu. Penggabungan ide dan konsep lahirlah turunan yang lain. Perkawinan antara ide dan konsep membantu Anda untuk menjelaskan hal-hal yang lebih spesifik dan terfokus, tidak jarang memunculkan sudut pandang baru.

Apa yang terjadi jika tidak memiliki ide dan tidak memiliki konsep? Jawabnya adalah menciptakan dan mengadakan dua hal tersebut. Banyak yang beranggapan bahwa membuat ide itu susah karena sering datang dan

pergi tanpa diundang. Memang benar ide itu datang dan pergi, bukan berarti keberadaan ide dan konsep itu tidak bisa diburu. Anda tetap bisa mencari dengan cara-cara simple dan sederhana. Misalnya jalan-jalan keluar rumah, melakukan hal-hal yang membuatmu senang dan masih banyak cara yang bisa Anda lakukan.

3. Mengembangkan Konsep

Langkah selanjutnya setelah melakukan riset, mendapatkan ide, dan membuat konsep adalah mengembangkan konsep. Upaya memudahkan dalam menulis, Anda cukup membuat pokok garis besar menjadi beberapa bab. Ketika semua sudah ditulis, maka bab satu bisa di jelaskan rinci pada sub bab. Berlaku untuk selanjutnya.

Apakah Anda merasa kesulitan saat merinci ide kedalam sub bab? Tenang sebenarnya banyak orang mengalaminya. Ada tips yang bisa Anda coba saat mengembangkan konsep. Misal Anda mengangkat tentang kepemimpinan, tentunya Anda memiliki banyak bab. Misal salah satu bab mengulas tentang *self leadership* maka Anda dapat mengembangkan ke sub bab, misal diisi sub bab terdiri beberapa yang mengulas pengertian *self leadership*, konsep *leadership*, cara membangun *leadership* dsb.

Masih bingung bagaimana caranya menulis buku monograf? Anda memang harus banyak membaca dan melakukan riset. Dengan riset dan membaca, akan dengan mudah Anda akan memperoleh turunan dan mengembangkan konsep-konsep yang sudah Anda buat.

Sekali lagi, banyaklah membaca dan melakukan riset. Kunci menulis hanya membaca dan praktik, jika berteori saja tidak akan pernah selesai. Mengingat teori dan praktik itu ada perbedaan yang cukup jauh.

4. Menargetkan Segmentasi Pembaca

Penulisan buku monograf bersifat akademis. Karena bersifat akademis, maka dari isi jelas diperuntukkan untuk kaum akademis. Dari konteks penggunaan bahasa pun juga menggunakan bahasa yang lebih baku, ilmiah dan sesuai dengan konteks cabang ilmu tertentu. Terkait dengan buku monograf, apakah buku monograf dapat diperjualbelikan?

Jawabannya, bisa. Hanya saja penjualan dilakukan secara khusus. Khusus dijual belikan untuk lingkungan akademik, sebagai buku pegangan. Jadi, target segmentasi pembaca monograf sudah jelas, adalah mahasiswa atau dosen dari jurusan atau cabang ilmu tertentu. Menargetkan segmentasi pembaca itu sama pentingnya dengan menemukan ide yang cemerlang. Setidaknya dengan menargetkan segmentasi pembaca, akan membantu penulis untuk menentukan gaya bahasa yang akan digunakan.

Sebagai contoh, segmentasi buku Anda untuk dosen, maka gaya penulisan yang digunakan menggunakan bahasa yang baku dan lebih formal. Sebaliknya, ketika segmentasi buku diperuntukkan untuk mahasiswa, maka gaya bahasa yang Anda tulis pun dikemas dengan bahasa ilmiah namun yang dikenali oleh mahasiswa. Gunakan bahasa yang mudah dipahami. Bagi sebagian penulis pemula, pekerjaan ini

memang terasa sulit, namun seiring jam terbang, Anda akan terbiasa dan mudah menjalaninya.

Itulah empat persiapan yang Anda siapkan sebelum menulis buku. Jika Anda masih bimbang dan bingung memulainya, Anda hanya cukup lewati proses sulit itu. Tetap jalankan, dan nikmati prosesnya. Akan tiba waktu dimana Anda akan terbiasa dan bisa menulis lewat kesalahan yang Anda lakukan. Jangan takut salah, lebih baik salah daripada tidak pernah mengetahui kebenaran yang sebenarnya.

Kenali 4 Prinsip Menulis Buku Monograf

Tidak dapat di pungkiri bahwa tujuan menulis buku monograf itu tantangan berat. Apalagi bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis. Satu hal yang tidak kalah penting ketika menulis buku monograf mengenali tujuannya. Tujuan menulis buku monograf adalah melahirkan buku yang tepat sasaran, dan digunakan untuk sumber pembelajaran.

Meskipun menulis monograf dianggap tugas sulit, para penulis yang sebagian besar adalah dosen dan pendidik. Sebelum lebih jauh membahas bagaimana proses penulisan monograf, perhatikan dulu prinsip didalamnya. Berikut keempat prinsip tersebut.

1. Ilmu Pengetahuan

Tidak ada yang lebih berharga selain ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan, seperti berjalan tanpa arah. Hidup terasa membosankan dan tidak membahagiakan. Sebaliknya, hidup sarat pengetahuan akan hidup lebih mujur dan bermakna. Itulah yang seharusnya Anda lakukan ketika menulis buku.

Jadi menulis bukan sekadar untuk mendapatkan royalti atau ketenaran, tetapi juga memberikan dampak

besar bagi semua pembaca. Bagaimanapun juga, ilmu pengetahuan sebagai sarana dasar bangsa Indonesia menjadi pribadi yang lebih cerdas, berfikir matang dan bersikap dewasa dalam menyikapi suatu masalah.

2. Melatih Keterampilan

Rahasia besar negara maju karena mereka memiliki keterampilan dan kemampuan. Mereka hidup tidak bergantung pada lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah. Ketika tidak ada peluang, mereka mampu membuka peluang atau membuka lapangan pekerjaan baru. Wajar jika negara maju angka pengangguran sangat kecil.

Setidaknya inilah yang sekarang menjadi PR bagi seluruh masyarakat Indonesia. Melatih keterampilan sangat dibutuhkan. Ada banyak jalan untuk melatih keterampilan, tidak sekadar memberikan kursus, Anda dapat menulis buku. Dimana isi buku mengulas tentang peluang dan mengasah kemampuan pembaca. Pada dasarnya menulis adalah proses yang dilalui dari tahapan menulis sebelumnya. Jadi jika ada pertanyaan bagaimana menulis yang baik, jawabannya adalah menulis itu sendiri. Menulis adalah sebuah proses yang berkembang. Bagi dosen-dosen yang merasa tidak mampu menulis, pertanyaannya adalah bagaimana mungkin anda menjadi dosen? Apakah tidak menulis tesis, atau disertasi atau jurnal? Konsepnya sama dengan menulis tesis, disertasi, dan jurnal. Penyebab dosen tidak banyak menulis adalah gengsi dengan rekan kerjanya ketika terbaca dan kurang maksimal. Penulis hebat sekalipun pernah mengalami fase ketidakjelasan dalam

menulis. Sehingga perlu berani mencoba menulis, dari buku pertama bapak ibu akan menemukan kepercayaan diri. Maka, menulislah.

3. Mandiri

Cukup bermodal ilmu pengetahuan dan kemampuan, sudah dapat dipastikan akan hidup mandiri. Hidup tidak bergantung pada siapa pun. Ketika kemandirian sudah menyebar merata dan menjadi sebuah kesadaran diri, maka pendidikan Indonesia bisa dikatakan berhasil.

Manfaat memiliki etos kemandirian tidak hanya berdampak pada dunia pendidikan. Jangka panjang akan mempengaruhi beberapa aspek lain, yang turut mengikutinya. Diantaranya terjadi perubahan di bidang perekonomian, kemandirian pangan dan pendapatan per kapita. Ketika kemandirian sudah menjadi kebiasaan sebagian besar orang, maka dampak yang akan ditimbulkan semakin besar. Sudut pandang positif semacam inilah yang seharusnya dimasukkan ketika Anda menulis buku.

Buku adalah cerminan diri penulis, sehingga tidak masalah penulis melakukan interpretasi presentasi dalam mengajar kedalam tulisan buku. Baik buku monograf maupun ajar, ketika buku dibuat dari karakter penulis itu sendiri – maka penulis tidak perlu membanding-bandingkan dengan karya orang lain. Kecuali untuk melakukan *review* keilmuan didalamnya. Sehingga kemandirian dalam menulis menjadi kunci selesainya buku, penulis akan menentukan sendiri awal dan akhir waktu pengerjaan.

4. Melatih Hidup Bersosial

Prinsip pendidikan menulis buku yang terakhir adalah melatih masyarakat untuk hidup bersosial. Seiring teknologi berkembang pesat, semakin banyak orang yang hidup individualis. Kehidupan bersosial dikesampingkan. Padahal, hidup bersosial salah satu kunci besar membangun konektivitas.

Konektivitas tidak sekadar membangun hubungan. Lebih dari itu, konektivitas sebagai dasar untuk membangun sebuah tujuan yang lebih bagus. Analogi sederhana, ketika Anda menulis buku, Anda membutuhkan konektivitas dengan penerbit buku. Tanpa penerbit buku, buku dan Anda bukanlah siapa-siapa. Berkat penerbit buku penyebaran buku tersebar di pasar dan dikenal banyak pembaca. Secara tidak sadar, membukakan peluang lain. Misal peluang menjadi pembicara terkait tema tulisan dan sebagainya.

Dilain sisi, proses menulis buku akademis seperti monograf ini adalah proses interaksi akademik yang perlu dibangun agar perkembangan pendidikan Indonesia dibangun secara bersama – sama dan saling melengkapi. Indonesia membutuhkan interaksi akademik selain dalam proses pendidikan tapi juga penunjangnya seperti buku.

Itulah empat prinsip tujuan menulis buku, meskipun sulit empat prinsip ini harus benar-benar dipahami. Agar buku yang ditulis memiliki visi dan misi yang jelas dan memberi manfaat. Jadi tidak hanya memberi manfaat untuk diri sendiri tetapi juga untuk pembaca.

Mahir Menulis Monograf dengan Menguasai 2 Format Penulisan Buku Monograf

Masih bingung bagaimana format menulis buku monograf? Gampang, ternyata menulis monograf memiliki bagian pokok. Yaitu bagian luar buku dan bagian dalam buku. Untuk lebih lengkap dan lebih jelasnya, dapat dilihat sebagai berikut.

1. **Bagian Dalam Buku**

Sebelum menulis buku monograf, ada bagian utama yang tidak boleh diabaikan. Jadi ada bagian yang harus disusun, yaitu bagian *preliminaries*, batang tubuh dan *postliminaries*. Berikut ulasannya.

- ***Preliminaries***

Bagian *preliminaries* dibagi menjadi beberapa halaman. Pertama, ada halaman perancis atau halaman setelah *sampul* yang selalu diletakkan di sisi kanan. Kedua ada judul utama, di bagian judul utama, dari segi tampilan lebih menonjol, menarik dan tentunya lebih atraktif. Jadi di bagian judul utama, tidak sekadar menonjolkan bagian judul saja, tetapi juga menuliskan nama penulis dan alamat penerbit.

Ketiga, sebagai *branding* sekaligus bentuk eksistensi sebuah karya buku, maka penting adanya hak cipta. Maka di *praliminaries* mencantumkan halaman hak cipta. Lokasi hak cipta ini ada di bagian bawah, dan diberi kotak kecil, yang berisi tentang kutipkan undang-undang hak cipta. Di bagian keempat, kemudian terdapat halaman persembahan, yang dikhususkan dan ditujukan ke penulis buku. Kelima, halaman ucapan terima kasih. Sekarang, memang tidak semua buku halaman terima kasih, namun masih ditemui beberapa.

Keenam, kata sambutan yang diperuntukkan untuk orang-orang terdekat dari penulisnya. Setelah kata sambutan, terdapat kata pengantar. Bagian kata pengantar inilah yang wajib ada, karena fungsinya untuk memberikan komentar terkait materi yang disampaikan di buku ini. Ketujuh, ada halaman prakata, yang berperan memberikan dukungan dan memberikan alasan kenapa buku ini dibuat. Adapun isi tanggapan berfungsi untuk memberikan kritik dan tanggapan juga.

Kedelapan, unsur yang wajib ada adalah daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar singkatan. Termasuk juga halaman pendahuluan, yang dibuat langsung oleh penulis. Berisi pengenalan dan memaparkan tema secara umum, sebelum memasukan bahasan permasalahan intinya.

- **Batang Tubuh Isi Utama**

Bagian selanjutnya adalah batang tubuh atau isi utama dari buku. Jadi disinilah inti dari aktivitas penulis. Segala bentuk ide dan paparan yang hendak disampaikan di tuliskan dan dijelaskan di bab ini. Terkait bagaimana sih

cara mengisi batang tubuh dalam buku monograf? Jawabannya sederhana, cukup penulis memiliki struktur keilmuan dengan tema yang hendak ditulis. Kemudian nantinya akan ditulis dan dibagi menjadi bagian, bab, sub bab dan sub-sub bab. Bisa dibuat menjadi beberapa bagian dan sub bab, tergantung dan selera penulis. Batang tubuh monograf terdiri atas kajian kajian mendalam terhadap suatu hal dalam bidang ilmu, bersamaan dengan itu penulis mempresentasikan secara detail proses pengambilan data serta menyajikannya secara komprehensif. Jika dirasa sudah cukup, barulah di bagian akhir untuk menuangkan atau mencantumkan referensi atau daftar pustaka.

- ***Postliminaries***

Istilah *postlimaries* atau bagian penyudah lebih akrab kita kenal dengan bagian penutup. Bisa diisi dengan kesimpulan atas hasil penelitian. Kesimpulan bisa disampaikan secara terbuka, bisa juga secara tersirat. Karena konteksnya adalah menulis buku monograf, maka kesimpulan dikemas lebih komunikatif dan lebih informatif, tanpa harus memaksakan diri.

2. Bagian Luar Buku

Bagian luar buku dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian sampul depan, punggung buku dan *sampul* buku. Berikut ulasan masing-masing.

- **Sampul Depan**

Khusus bagian depan adalah bagian sampul depan. Di bagian sampul depan terdiri dari tiga unsur yang tidak boleh dihilangkan adalah, ada bagian Judul, nama penulis dan

identitas penerbit. Sedangkan jika buku tersebut tidak diterbitkan, maka bagian nama penerbit bisa tidak dituliskan.

- **Punggung Buku**

Sama dengan bagian sampul depan, khusus di bagian punggung buku, juga ada tiga elemen yang sama dengan sampul depan. Hanya saja, bentuknya di bagian punggung buku tidak disertai dengan sampul yang menarik.

- **Sampul Belakang**

Barulah di bagian sampul belakang, selain ada bagian judul utama dan nama penulis. Khusus bagian penulis, lebih menuliskan tentang biografi singkat penulis. Di sini pulalah juga penting sekali menyertakan sinopsis.

Setidaknya dengan kehadiran sinopsis akan membantu calon pembaca untuk mengetahui gambaran secara umum terhadap apa yang akan di bahas. Di bagian sampul belakang ini pulalah dituliskan nama dan alamat penerbit, disertai dengan nomor ISBN.

Itulah format penulisan buku monograf. Setidaknya dua bagian ini bisa memberikan gambaran bagaimana langkah pertama yang perlu Anda siapkan sebelum menulis buku. Apakah dari ulasan di atas Anda merasa terbantu? Anda bisa melihat paparan kami di bab lain.

Kuasai Karakteristik Menulis Buku Monograf

Anda seorang dosen atau mahasiswa yang telah memiliki karya tulis ilmiah atau jurnal? Jika iya, tidak tertarikkah Anda untuk mengolah karya tulis menjadi buku monograf? Namun sepertinya masih banyak orang yang awam tentang buku monograf ya. Maka berikut ini coba kami jelaskan tentang buku monograf.

Buku monograf merupakan hasil karya tulis yang ditulis oleh seorang ahli atau spesialisasi dibidangnya. Monograf merupakan bentuk tulisan tentang sub bidang ilmu yang spesifik. Sebagai gambaran, jika anda menulis tentang “Dasar-Dasar Agribisnis”, itu menjadi sebuah buku. Adapun monograf hanya membahas bagian kecil dan spesifik (sub bidang) dari Dasar-Dasar Agribisnis.

Pada dasarnya monograf seperti laporan penelitian. Atau hasil penelitian yang belum dipublikasikan di jurnal. Kalau sudah dipublikasikan di jurnal maka artikel jurnal tersebut yang dijadikan bahan atau referensi dalam menulis monograf.

Menurut tim Penilaian Angka Kredit (PAK) dari Kementerian Riset dan Teknologi (Kemendikristekdikti/DIKTI), monograf mempunyai nilai kredit paling tinggi 20

(maksimal). Cukup besar untuk sebuah komponen penilaian, karena lebih besar dari pada nilai di jurnal tidak ter akreditasi. Terkait dengan kontennya, DIKTI juga mensyaratkan jumlah halaman minimal monograf adalah 40 halaman ukuran UNESCO, dengan spasi 1.15.

Buku Monograf bisa dibedakan dengan nama lain dari buku untuk membedakan antara terbitan berseri atau tidak berseri. Buku monograf ini merupakan bentuk buku yang terbitannya tunggal dan tidak ada seri selanjutnya. Berbeda halnya dengan buku referensi, buku referensi adalah buku yang ditulis secara ilmiah atau mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang membahas hanya satu bidang ilmu saja. Buku referensi tersebut biasanya berisi topik atau tema yang cukup luas.

Pembuatan buku monograf ini juga ada tujuannya. Berdasarkan penggunaan buku monograf dipergunakan untuk pegangan materi pembelajaran. Jadi, buku jenis monograf juga dapat digunakan sebagai buku pegangan mahasiswa. Hanya saja, masih membutuhkan bimbingan dari dosen. Buku monograf juga dapat digunakan sebagai buku referensi dosen/peneliti untuk melakukan penelitian.

1. Karakteristik Buku Monograf

Berdasarkan karakteristik buku monograf, memiliki beberapa poin sebagai berikut.

- Dari sisi sumber pembuatan buku, buku monograf berasal dari hasil penelitian atau riset.
- Dari sisi Penggunaan Buku : Buku Monograf dapat digunakan untuk dosen mengajar serta meneliti

- Dari sisi Khas Buku : Buku Monograf Sesuai alur logika atau urutan keilmuan dan memiliki peta penelitian atau keilmuan
- Gaya penyajian buku monograf bentuk formal dan mengatakan
- Penerbitan atau publikasi Buku monograf dapat diterbitkan atau disebarluaskan serta memiliki ISBN.
- Dari sisi substansi pembahasan Buku Monograf hanya satu hal saja dalam satu bidang Ilmu.
- Dari sisi pembelajaran Buku Monograf memiliki metode terbimbing
- Dari sisi ruang lingkup penggunaan buku monograf dapat digunakan untuk penelitian dan pengajaran
- Dari segi sitasi atau sitasi buku monograf isinya dapat rujuk dan digunakan serta dapat diletakkan dalam daftar pustaka.

2. Struktur Buku Monograf

Pada dasarnya tidak ada ketentuan berapa jumlah bab dalam suatu monograf. Namun setidaknya harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab yang paling banyak dibaca oleh *reviewer*, oleh karena itu usahakan sebaik dan serapi mungkin menulis di bagian pendahuluan. Tentu bukan karena bab lainnya tidak penting atau dibiarkan saja, namun ibarat penampilan pertama akan sangat menentukan penilaian berikutnya. Yang diperhatikan tidak cuma isi dari pendahuluan ini, namun juga tata penulisan, ejaan, kutipan

dan lainnya. Oleh karena itu hindari salah ketik, tidak konsisten menulis pustaka dll.

Berbeda dengan tulisan untuk jurnal, dimana sangat dihindari untuk terlalu percaya diri mengutip tulisan/artikel sendiri (etika penulisan). Namun untuk tulisan buku dan monograf, justru sebaiknya mengutip semua tulisan/paper kita sendiri. Ini yang membedakan antara tulisan pada jurnal dan monograf.

Penulisan tinjauan pustaka bisa juga langsung pada topiknya. Tidak gelondongan dalam “Bab Tinjauan Pustaka”. Misalnya, tinjauan pustaka tentang “Teknologi Informasi dan Komputasi” bisa langsung judulnya itu lalu sub judulnya meliputi: definisi, jenis perangkat, software dll.

Monograf akan menjadi rujukan ilmiah buat penelitian, maka hindari/jangan sekali-kali mengutip dari sumber yang dipertanyakan kepercayaannya. Jangan sekali-kali mengutip dari blog, Wikipedia dan sumber yang kurang terpercaya. Secara teknis, di bab pendahuluan terdiri pengantar, latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan. Lebih lanjut sebagai berikut.

- Pengantar, umumnya tulisan di buku, monograf juga terdapat pengantar tulisan. Perlu dibedakan antara pengantar dari penulis dan pengantar dari orang lain terhadap tulisan kita. Pengantar dari penulis monograf disebut dengan PRAKATA atau dalam istilah Bahasa Inggris PREFACE. Adapun KATA PENGANTAR adalah tulisan pengantar dari orang lain terhadap tulisan kita (FOREWORD).

- Latar belakang berisi tentang apa saja sih alasan penulis menulis buku monograf. Nah, dilatar belakang inilah Anda bisa menyampaikan secara gamblang.
- Rumusan masalah ditulis tidak seperti pada hasil laporan penelitian yang sifatnya terlalu kaku. Pada penulisan buku monograf bisa dikemas lebih hidup lagi.
- Tujuan menulis buku monograf
Tujuan menulis buku monograf ini juga bisa didasarkan pada alasan penulis menulis buku monograf untuk apa.

b. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat diartikan untuk melakukan *review* buku yang sesuai dengan tema yang hendak ditulis. Semakin banyak tinjauan pustaka, diharapkan pula semakin banyak sudut pandang isi tulisan yang dicantumkan.

Secara teknis penulisan tinjauan pustaka seperti ketika menulis resensi buku, dimana di sana tidak membahas bab ke sub bab yang panjang lebar. Jadi hanya seperlunya. Atau tinjauan pustaka ditulis mirip dengan daftar pustaka, yang hanya menyebutkan identitas daftar pustaka. Prinsip dari tinjauan pustaka adalah memberikan pembaruan ilmu.

Cakupan penulisan tinjauan pustaka terdapat empat hal, yaitu kegunaan, kaitan tinjauan pustaka dengan daftar pustaka, organisasi tinjauan pustaka dan cara pencarian bahan pustaka. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka berperan sebagai upaya untuk mengungkapkan penelitian yang serupa. Kedua, membantu memberikan gambaran

tentang metode dan teknik yang digunakan. Tidak sekadar itu, tinjauan pustaka juga dapat digunakan untuk mengungkapkan ide dengan cara melakukan pendekatan dan membuktikan keaslian penelitian.

c. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan diskusi pembahasan dituliskan satu paket. Pembahasan harus menyertakan setidaknya 70% dari pustaka yang diacu. Kalau kurang atau bahkan tidak sama sekali mengacu dari daftar pustaka maka akan mengurangi penilaian. Dalam pembahasan juga bisa disertakan gambar. Gambar sebaiknya tidak terlalu kecil, bisa satu halaman atau paling tidak setengah halaman.

3. Metodologi

Metodologi tidak perlu dicantumkan di monograf, tetapi bisa dimasukkan secara implisit di tinjauan pustaka atau pembahasan. Sebagai catatan penting bagi Anda yang ingin menulis buku monograf yang diambil dari skripsi atau tesis. Jadi, dari skripsi, tesis atau disertasi yang sudah Anda lakukan bisa Anda tulis ulang.

Jadi, dari hasil skripsi, tesis atau skripsi tidak mentah begitu saja di jadikan dalam bentuk buku. Tetapi ada upaya tambahan dari penulis, yaitu dengan cara mengembangkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah Anda tulis. Karena jika masih memaksakan diri dari hasil skripsi/tesis atau skripsi langsung dibuat buku tanpa ada pengembangan, maka buku monograf tersebut tidak dapat diajukan atau tidak memperoleh angka kredit poin.

4. Daftar Pustaka

Monograf yang bagus sebaiknya ada daftar pustaka di tiap bab. Selain untuk memperkuat bahasan, dengan menuliskan daftar pustaka di tiap bab juga bisa untuk menambah jumlah halaman. Terkait dengan penulisan daftar pustaka, ditulis di bagian akhir buku monograf. Ada pun unsur penulisan daftar pustaka, yang sudah dibahas di bab cara menulis sitasi buku monograf. Jadi Anda hanya cukup menuliskan identitas pokok dari sumber pustaka yang Anda gunakan.

Bingung Menentukan Topik Buku Monograf, Kuasai 6 Strategi Jitunya di Sini

Jika sebelumnya sudah dibahas tips menulis monograf dan cara mendapatkan ide. Namun, masalah yang dialami tidak sekadar itu saja, ada fase dimana seorang penulis kesulitan menemukan topik. Ide mungkin sudah ada, namun kesulitan menentukan topik. Pada kesempatan ini akan fokus pada bagaimana cara memunculkan topik dan banyak elemennya.

Jika di ulasan sebelumnya, sudah ada yang menyinggung cara mengumpulkan ide, sebenarnya tidak jauh berbeda ketika Anda ingin mengumpulkan topik. Sayangnya, masalah ini pulalah yang juga paling banyak dikeluhkan oleh calon penulis. Berikut beberapa strategi memilih topik dan membuat topik atau judul buku monograf.

1. Tidak Terlalu Luas

Pilih topik yang spesifik. Hindari topik yang sifatnya luas. Seringkali penulis kesulitan menentukan topik, padahal jurusan atau bidang ilmu yang dikuasai sudah satu topik besar, yang dapat diturunkan dan dicari cabang ilmu.

Dari cabang-cabang ilmu yang hendak ditulis inilah yang sebenarnya akan membantu penulis untuk memfokuskan buku monograf Anda.

Salah satu upaya agar buku monograf tetap terfokus pada satu topik saja, perlu dibuat kerangka. Sebagai acuan agar tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Karena selama proses penulisan, seringkali ide berkembang. Tujuan akhirnya adalah, juga akan mengarahkan penulis dalam membuat kesimpulan yang relevan.

2. Kenali Aspek Topik

Kenapa perlu mengetahui aspek topik? Padahal seorang penulis monograf sudah jelas menulis sesuai bidang ilmunya. Kaitannya penulis mengenali aspek topik ini akan membantu penulis untuk melihat keaslian tulisan yang tengah dibuat. Bisa juga digunakan untuk melihat kemanfaatan dan minat. Jika buku monograf tersebut diarahkan untuk dijual belikan ke umum, maka mengenali aspek topik juga dapat membantu untuk melihat kebutuhan industri. Biasanya buku monograf dapat dilanjutkan menjadi sebuah buku aplikatif untuk meningkatkan hasil usaha dalam bidang tertentu, misalnya peternakan, pertanian, ekonomi dan lain sebagainya.

3. Kenali Pembuatan Judul

Hal yang paling penting yang tidak boleh diabaikan adalah, bagaimana kita membuat judul buku monograf. Hal yang paling umum dan paling sering judul buku monograf adalah judul mata kuliah. Padahal, judul monograf bisa

dibuat lebih menarik lagi. Bagaimanapun juga, judul buku monograf juga perlu ditulis lebih menarik.

Tips membuat judul yang menarik adalah buat judul yang lebih spesifik. Judul tidak selalu menggunakan nama mata kuliah. Jika perlu justru perlu dihindari, karena itu sangat umum dan membosankan. Buat judul yang mencerminkan kebaruan dan informatif. Hal penting lainnya adalah, buat judul yang singkat, tidak terlalu panjang. Dibarengi dengan pembuatan sampul yang menarik perhatian. Biasanya judul monograf dapat berangkat dari studi kasus sebagai objek kajian penelitian awal.

4. Lakukan Pemeriksaan Keaslian Monograf Sendiri

Saat menulis buku monograf, tidak dapat dipungkiri, penulis menggunakan buku referensi dari sumber buku lain bukan? Meskipun itu sebagai referensi, kadang-kadang tanpa disadari ada pemikiran, penyampaian tulisan yang sama dengan buku acuan kita. Niat akan memberikan sumber referensi, namun karena terlalu sibuk otak berproses, sesekali terselip lupa menuangkan sumber. Dalam upaya mengurangi hal-hal semacam itu, maka sebagai penulis juga perlu memeriksa keaslian monograf yang ditulis.

Lantas, bagaimana caranya? Jadi bisa dilakukan dengan mengambil data yang penting dan yang mendukung. Sisanya, tuliskanlah informasi yang sifatnya terbaru, dari banyak sumber yang telah Anda komparasikan dengan kekayaan intelektual Anda sebagai

penulis. Dengan cara mengolaborasi dan meluaskan perspektif.

Anda juga bisa melakukan interpretasi teori atau sudut pandang dari sumber referensi yang Anda baca. Anda juga perlu mendemonstrasikan keaslian ide orang lain. Jika perlu, tidak ada salahnya jika kerja secara empiris yang sebelumnya pernah dilakukan. Jika Anda ingin mengatasi persoalan, Anda bisa menggunakan pendekatan metodologi.

Cara lain, Anda bisa juga menggunakan hasil penelitian dengan sudut pandang dan konteks yang berbeda, sehingga variabelnya pun turut berbeda. Agar lebih informatif isi buku monograf Anda, Anda juga bisa memulai dengan mengembangkan *portfolio* berbasis penelitian. Dengan melakukan kajian di wilayah dan menggunakan topik yang belum pernah digunakan sebelum-sebelumnya.

Dari beberapa cara memeriksa keaslian buku monograf pada paragraph di atas, jika dapat dikemas dengan baik, maka dapat menghasilkan analisis yang lebih kritis dan lebih informatif. Pembaca pun merasa puas, karena padat informasi dan memperoleh sudut pandang ilmu terbaru.

5. Keaslian Buku Monograf dari Jenjang Tesis

Buku monograf ditulis oleh penulis yang sesuai dengan keilmuan. Jadi, mulai dari Anda yang lulusan Sarjana, master hingga doctor, siapa pun bisa menulis buku monograf. Misal untuk lulusan S2 (master) keaslian penelitian dapat dilihat dari keaslian penelitian. Sedangkan

keaslian penelitian dapat dilihat dari keaslian penelitian yang bersifat *analytical*. Terakhir, untuk buku monograf yang ditulis oleh doctor (S₃) keaslian penelitian dilihat dari keaslian kreatif yang menggunakan pendekatan pengetahuan baru, jadi sifatnya lebih *speculative*.

Itulah beberapa strategi membuat topik dan judul saat menulis buku monograf. Jika topik utama sudah diperoleh dan didapatkan, langkah selanjutnya tinggal mengumpulkan bahan materi. Jika perlu, kumpulkan materi sebanyak mungkin, yang memiliki tema yang sama. Bahan yang dapat digunakan bisa menggunakan jurnal, buku ataupun hasil penelitian yang lain. Semakin banyak referensi, semakin baik. Karena semakin bervariasi dan lebih *informative*.

Jangan lupa, penyampaian bahasa tulis dalam buku monograf menggunakan bahasa formal, sesuai dengan EYD. Karena segmentasi buku monograf lebih digunakan untuk akademisi. Jadi, terkait dengan pencantuman sumber referensi atau sitasipun juga harus benar-benar jelas. Gunakan analisa yang komprehensif dan tidak asal. Karena bagaimanapun juga, menulis buku monograf itu memiliki beban pertanggungjawaban bagi penulisnya. Karena dampak jika terbukti plagiat maka reputasi penulis yang akan memperoleh masalah.

Dari paparan di atas semoga bermanfaat, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan buku monograf Anda. Satu catatan terakhir, ketika motivasi menulis turun, ingatlah bahwa menulis buku itu adalah pekerjaan mulai dan memiliki sumbangsih yang besar,

untuk masa dunia literasi. Mengingat dunia literasi di Indonesia cukup memprihatinkan, dan inilah saatnya untuk mendorong dan memotivasi agar sadar pentingnya literasi. Apapun itu, selamat berkarya menulis buku.

Tips Menulis Monograf untuk Dosen

Banyak yang merasa kesulitan bagaimana menulis buku monograf. Bahkan, seorang dosen yang memiliki jam terbang yang banyak pun juga banyak yang mengeluhkan kesulitan menulis buku monograf. Lantas, benarkah menulis monograf itu memang benar sulit? Atau hanya perasaan saja? Kesempatan kali ini akan membahas tips menulis monograf untuk dosen.

Mungkin di dalam benak akan ada banyak kegelisahan, menulis buku monograf itu sulit. Padahal sebenarnya tidak selalu demikian. Sebelum lebih jauh bagaimana tips dan trik nya, minimal Anda tahu apa sih buku monograf? Monograf adalah hasil penelitian yang dikonversi dalam sebuah buku. Dimana tema yang dituliskan hanya fokus pada sub bidang ilmu yang lebih spesifik dan terfokus. Jadi bukan mengulas satu tema yang besar.

Contoh monograf yang mengulas sub bidang ilmu yang spesifik adalah, menulis buku matematika, yang fokus pada sub bidang ilmu seperti ilmu aljabar. Jadi ulasan fokus pada aljabar saja, tidak fokus ke hal lain. Popularitas menulis buku monograf bagi dosen juga menarik perhatian, karena dapat digunakan untuk mengajukan angka kredit

poin. Berikut adalah tips menulis buku monograf untuk dosen.

1. Tentukan Sub Bidang Ilmu

Tips pertama adalah, tentukan sub bidang ilmu yang sesuai. Karena buku monograf harus ditulis oleh orang yang berkompeten, maka setiap penulis buku monograf adalah yang sudah memiliki gelar keilmuan yang sesuai dengan apa yang hendak ditulis. Jika penulis tidak memiliki bidang yang tidak sesuai, tentunya akan dipertanyakan keandalannya.

Seringkali muncul masalah baru ketika hendak menentukan tema atau sub bidang. Yaitu kesulitan, ingin mengambil sub fokus apa. Jika Anda melakukan kesulitan semacam ini, trik yang bisa dicoba dapat dimulai dengan bertanya pada diri sendiri. Kemudian siapkan sebuah kertas.

Tulis semua hal atau tema yang Anda kuasai yang sesuai dengan bidang keilmuan yang sudah dikuasai. Tulis sebanyak mungkin tema. Kemudian, pilih salah satu sub tema yang sudah Anda tulis, untuk dikembangkan. Dari sub tema yang Anda pilih, nantinya dikembangkan dan dibuat kerangka tulisan.

2. Buat Kerangka Tulisan

Tips dan trik membuat kerangka tulisan pun sebenarnya mudah. Karena di sini sebenarnya Anda hanya tinggal mengembangkan, mencari turunannya. Kemudian turunan yang ditemukan, dibuat turunan lagi. Hingga mengerucut pada satu pembahasan yang lebih terfokus.

Kemudian muncul pertanyaan, membuat kerangka tulisan itu tidak penting? Memang ada tipe penulis yang langsung menuliskannya begitu saja. Tanpa harus membuat kerangka tulisan. Memang cara seperti bisa saja dan sah-sah saja. Tetapi kasus yang terjadi, kurang terfokus dan menyeluruh. Seringkali pula penulis kehilangan arah tujuan. Jatuhnya buang-buang waktu dan buku monograf Anda tidak kunjung selesai.

Jika Anda masih bingung bagaimana membuat kerangka buku monograf. Ada tips dan trik yang agar lebih tepat sasaran. Apa saja sih? Nah berikut adalah unsur agar sesuai dengan kerangka konten monograf.

- **Latar Belakang**

Latar belakang berisi tulisan tentang alasan kenapa penulis mengambil tema tersebut.

- **Rumusan Masalah**

Berisi tentang masalah yang sudah Anda rumuskan. Tentu saja Anda sebelumnya sudah memiliki rumusan masalah yang sudah Anda cari dan lakukan pengujian. Fungsi rumusan inilah yang nantinya akan membantu lebih mudah memaparkan penjabaran tulisan dan pemaparan.

- **Tujuan**

Tujuan juga termasuk ke dalam struktur konten monograf. Tentu setiap kali menulis selalu ada tujuan yang diharapkan bukan. Tujuan pula yang mendorong buku monograf Anda bisa diselesaikan. Tanpa tujuan yang jelas, bisa jadi, buku monograf Anda tidak termotivasi untuk segera diselesaikan. Dengan kata lain, tujuan adalah sebagai

motivasi untuk konsisten menyelesaikan misi menulis buku monograf Anda.

- **Tinjauan Pustaka**

Jika pada penulisan karya ilmiah, penulis dituntut untuk memperbanyak sumber referensi dari berbagai sumber. Berbeda ketika kita menulis buku monograf. Ketika menulis buku monograf, penulis bisa langsung memaparkan sudut pandang dan gaya penulis dalam menyikapi masalah. Jadi penulis tidak berpaku pada sumber referensi. Tinjauan pustaka bisa ditulis dengan langsung memaparkan dan menulis secara langsung topik yang hendak ditulis.

- **Hasil dan Pembahasan**

Penulis monograf dalam menulis pun juga harus berbahasa berhati-hati. Karena nantinya buku ini akan dijadikan sebagai rujukan ilmiah untuk dosen, mahasiswa bahkan dengan peneliti. Jadi, ketika menulis hasil atau membahas di bagian isi yang mencantumkan sebuah rujukan, pastikan untuk mencantumkan sumber secara jelas.

Ketika mencantumkan paparan di bagian hasil dan pembahasan, pastikan untuk melakukan diskusi pembahasan. Terkait dengan pembahasan yang dicantumkan, sekurang-kurangnya 70% dicantumkan di daftar pustaka atau kajian. Jika buku monograf tidak mengacu banyak di daftar pustaka, maka akan mempengaruhi penilaian, tentunya jika buku monograf diajukan untuk poin angka kredit.

- **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka berisi data dari sumber referensi yang telah digunakan sebelum-sebelumnya. Yang termasuk daftar pustaka dalam hal ini bermacam-macam, ada yang dari jurnal, kajian, penelitian dan banyak pula yang diambil dari referensi buku.

3. Lakukan Editing

Bagian terakhir yang penting sebenarnya dilakukan oleh penulis. Apalagi jika buku tersebut adalah jenis buku monograf. Jadi, setelah selesai menulis secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya melakukan proses editing naskah. Lakukan editing, jika perlu, lakukan revisi jika dirasa memang itu perlu direvisi. Karena banyak sekali naskah yang seringkali ditemukan kesalahan ketik atau semacamnya.

Karena banyak sekali naskah yang seringkali ditemukan kesalahan ketik atau semacamnya. Karena buku monograf tidak sekadar dipergunakan untuk mendapatkan kredit poin, tetapi juga digunakan untuk pegangan peneliti, dosen dan mahasiswa. Dimana, tanggungjawab seorang penulis monograf sebenarnya sangatlah berat. Apalagi jika buku monograf Anda digunakan untuk mendapatkan angka kredit poin. Maka hindari kesalahan kecil sekalipun. Agar tidak mengurangi poin penilaian.

Masih sama seperti menulis buku, proses terakhir setelah menulis naskah monograf, Anda harus melakukan editing ulang. Meski nanti jika Anda akan mencetaknya ke penerbit, mereka akan melakukan editing ulang, tak ada

salahnya bagi Anda untuk memulainya sendiri. Dari editing yang Anda lakukan, Anda bisa memberikan kesan baik terhadap penerbit sehingga kesalahan bisa diminimalisir.

Itulah beberapa tips dan trik menyusun monograf untuk anda yang memang kesulitan dan ingin menulis buku. Ketika menulis buku monograf, pertanyaan yang kadang muncul adalah, bagaimana jika monograf tersebut sumber penelitiannya dilakukan secara bersama-sama dengan mahasiswa, apakah diperbolehkan karya ilmiah yang digunakan untuk buku monograf menggunakan hasil penelitian tersebut?

Jawabannya boleh, dengan catatan, penulis harus meminta izin dan memperoleh izin dari pihak tim penulis kolaborasi tersebut. Yang ditandai dengan persetujuan tertulis yang dibubuhi dengan materai. Sedangkan jika karya ilmiah tersebut kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, maka karya ilmiah tersebut dapat di klaim atau menggunakan nama dosen. Penulis pun juga harus meminta izin terhadap penulis tersebut. Kecuali, jika karya ilmiah tersebut dibuat oleh Anda sendiri. Maka Anda tinggal memproses dan mengonversi karya ilmiah Anda ke dalam buku monograf yang Anda tulis.

Dari tips dan trik menyusun monograf di atas, apakah membantu Anda? Semoga tulisan ini membantu Anda dan semoga bermanfaat. Jika Anda masih belum puas dengan tips dan trik dari kami, Anda bisa mempelajari ulasan serupa di website kami. Jika Anda masih juga bingung menentukan apa yang akan Anda tulis, Anda bisa berhenti sejenak sekadar *refreshing*. Setelah itu cobalah untuk

kembali bekerja dan mencoba untuk menggali potensi diri sendiri. Dijamin, ketika Anda sudah mendapatkan *feel*-nya, Anda akan memiliki banyak sekali ide dan gagasan yang potensial untuk Anda kembangkan. Selamat berkarya dan melanjutkan menyelesaikan buku yang tengah Anda tulis.

Beberapa Bentuk Sitasi yang Dapat Anda Gunakan

Berdasarkan bidang kajian, ada beberapa model sitasi yang dapat Anda gunakan ketika menulis monograf. Berikut ulasannya.

1. *APA Styles*

American Psychological Association (APA) termasuk sitasi yang sering digunakan untuk penulisan sitasi cabang ilmu Psikologi dan sosial. Karakteristik *APA Styles* ditulis dengan cara mengurutkan sesuai alfabetis berdasarkan nama penulis. Bagi sitasi yang tidak memiliki nama, maka alfabetis diurutkan berdasarkan judul.

Ketika dalam buku monograf, ada dua sitasi, penulisnya sama, namun berbeda judul, maka penulisan tetap ditulis secara berurutan. Dahulukan tahun terbit yang paling pertama ditulis atau diterbitkan. Jika sitasi tersebut ada lebih dari judul, maka bisa ditambahkan huruf a, b, c setelah tahun. Agar lebih jelasnya, berikut adalah contoh penulisan sitasi yang menggunakan *APA Styles*.

a. **Sumber Jurnal Online:**

Penulis. (Tahun). Judul Artikel. Volume. Halaman. Diakses.

Contoh:

Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*. 26. 310-322. Diakses dari <http://www.sciencedirect.com>

b. Majalah Online

Format: Penulis. (tahun, bulan-tanggal). Judul. Nama Majalah. Waktu Akses URL.

Contoh:

Barile, L.. (2011, April). Mobile technologies for libraries. *C&RL News*. Diakses dari <http://crln.acrl.org/content/72/4/222.full>

c. Buku Bagian Dalam

Penulis. (Tahun). Judul Buku (edisi). Tempat Terbit: Penerbit.

Contoh:

Yuan, P. (1998). Shanghai Jahwa: Liushen Shower Cream (A). In Kumar, S.R.. (Ed). *Case Studies in Marketing Management* (pp. 1-11). Dehli: Pearson.

d. Buku tanpa Pengarang

Judul buku (Edisi). Tahun. TempatP Penerbit.

Contoh:

Merriam-Webster's Dictionary (12th ed).(2007). Springfield, MA: Merriam-Webster.

e. Buku Online (pengarang lembaga, dll)

Penulis. (Tahun). Judul Buku (edisi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL.

Contoh:

Kumat, S.R.. (2012). *Case studies in Marketing Management*.. Dehli: Pearson. Diakses dari <http://books.google.com/books>

f. Disertasi, Tesis Online

Penulis. (Tahun). Judul tesis/disertasi(catatan). Tersedia dari nama database. (nomor rekod).

Contoh:

Young, R.F. (2007). *Crossing boundaries in urban ecology (doctoral dissertation)*. Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database. (UMI No. 327681).

g. Publikasi Pemerintah Online

Institusi. (Tahun). Judul Publikasi (nomor publikasi). Tempat: Penerbit. Diakses dari URL

Contoh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Intern (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011)*. Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari <http://spi.um.ac.id/uploads/...SPI.pdf>

2. *MLA Styles*

Modern Language Association (MLA) merupakan sitasi yang digunakan untuk sumber penelitian. *Styles MLA* diharapkan dapat memudahkan penulisan dalam kutipan, khususnya sumber penelitian dalam bidang *humanities* dan bidang bahasa Inggris.

Ciri MLA Style secara teknis penulisan, di tulis lebih lengkap, mulai dari nama depan dan nama belakang.

Penulisan tahun ditulis di bagian akhir. Jika sumber penelitian dipublikasikan secara online, maka cukup menampilkan waktu Akses Anda (tanggal, bulan, tahun) sambil disertai dengan link lengkapnya. Nah untuk penulisan kutipan di halaman teks atau badan tulisan, maka gunakan format nama penulis dan halaman. Contoh, "..... (Kaplan dan Manner, 112).

Nah, pada kesempatan kali ini, beberapa contoh kutipan menggunakan model MLA, yang bisa dicermati.

- **Jenis Sumber Buku**

- a. Jika hanya Satu Penulis

Nama akhir Penulis, Nama depan. Judul. Tempat Terbit: Penerbit, Tahun terbit.

Contoh

Partini. Bias Gender dalam Birokrasi. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013.

- b. Jika penulisnya 2, maka dapat menggunakan format sebagai berikut.

Nama akhir Penulis I, nama depan dan Nama depan penulis II, Nama akhir.. Judul. Tempat Terbit: Penerbit, Tahun Terbit..

Contoh

Kaplan, David dan Robert A. Manners. Teori Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- c. Jika penulisnya lebih dari 2, maka dapat menggunakan format sebagai berikut.

Nama akhir Penulis I, nama depan et al. Judul. Tempat Terbit: Penerbit, Tahun terbit. (Untuk penulis lebih dari tiga ditambahkan et al.)

- **Jurnal**
 Nama akhir Penulis I, nama depan dan nama depan penulis II nama akhir. "Judul artikel". Judul Jurnal. Volume. Issue (Tahun): halaman.
Contoh
 Jonathan, Karim. "Beyond Growth: Library and Development." *Annals of Library Research* 40. 5(2015): 1111-1130. Print.
- **Peraturan atau Hasil Publikasi Parlemen**
 Jurisdiksi. Nomor seri: judul. Tempat terbit: penerbit, tahun.
Contoh
 Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum. Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2009.
 Indonesia. Permenkeu Nomor 44 th 2009: Rencana Bisnis dan Anggaran serta.
- **Hasil Konferensi/Seminar**
 Nama akhir Penulis, nama depan. "Judul Paper/Makalah." Judul Prosiding. Tempat terbit: penerbit, tahun terbit. Halaman. Format.
Contoh:
 Surachman, Arif. "Gadjah Mada Knowledge Hub: Cetak Biru Institutional Repositories berbasis Connected-Resources." Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-7. Jakarta: Perpustakaan RI, 2014. 52-68. Cetak.

3. *Chicago dan Turabian Styles*

Penulisan sitasi menggunakan Chicago dan Turabian Style lebih sering digunakan untuk penulisan dibidang ilmu seni, bidang sastra dan dibidang sejarah. Adapun karakteristik cirinya.

Ciri yang pertama, mencantumkan nama depan dan nama akhir ketika ditulis dalam bentuk catatan kutipan. Sedangkan untuk penulisan daftar pustaka, dapat ditulis dengan format penulisan nama akhir, nama depan.

Kedua, ketika menuliskan di bagian isi tulisan, maka bisa menggunakan catatan kaki/*footnotes* atau *endnotes*. Jika *footnotes* ditulis menggunakan format di MS Word, biasanya akan otomatis diberi nomor. Nah, adapun pencatan *notes-bibliography* sebenarnya diperuntukkan dibidang humaniora, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu fisik. Ketiga, selalu mencantumkan tanggal terakhir *update* atau tanggal publikasi. Jika tidak ada tanggalnya, bisa diberi kode n.d. Secara aplikatif, berikut adalah contoh penulisan penggunaan sitasi.

- Jenis Sumber Buku

Contoh:

Partini. BIAS Gender dalam Birokrasi. Yogyakarta: Penerbit Satya Wacana, 2013.

- Jenis Sumber Jurnal Majalah

Contoh

Jonathan, Karim. "Beyond Growth: Library and Development." *Annals of Library Research* 40, no.5 (2015):1111-1130.

Porter, Suna. "The Fraud Economy". Times, May 6, 2020.

- Buku Online

Contoh

Junior, Robert. The Imagine of World. 1st ed. (Boston: Wiley., 1988). Google Books.

4. *Ama Styles*

American Medical Association (AMA) sistem penulisan sitasi yang diperuntukkan untuk penulisan dibidang ilmu kedokteran, kesehatan dan biologi. Secara teknis, penulisan AMA Styles ditulis dengan membuat urutan numerik. Penulisan di buat dengan spasi tunggal, untuk penulisan nama, ditulis terbalik dengan menukar nama. Contoh, dapat dilihat sebagai berikut.

- Jenis Sumber buku

Penulis. Judul. Tempat Terbit: Penerbit, Tahun.

Contoh

Santoso P. Menembus Ortodoksi Kajian Kebijakan Publik. Yogyakarta: Fisipol UGM, 2004.

Lindsey T, dan Pausacker H, eds. Chinese Indonesians. Yogyakarta: Fisipol UGM, 2004.

- Jenis Sumber Jurnal

Penulis. Judul Artikel. Nama Jurnal; volume. Inclusive page numbers.

Contoh:

Jonathan K. Beyond Growth: Library and Development. Annals of Library Research 2015; 40:1111-1130

Porter S, Ramanathan R, Nobiln KH, et al. Duration of Antibiotic Therapy for AIDS. British Med Journ. 2013; 138:166-179.

Itulah beberapa bentuk sitasi yang dapat Anda gunakan, tergantung dari bidang cabang ilmu yang sedang Anda tulis. Semoga ulasan ini bermanfaat.

Kupas Tuntas Menulis Buku Mongraf, dari Manfaat Hingga Cara Mudahanya!

Monograf sebutan lain untuk buku, dan digunakan untuk membedakan terbitan tersebut dengan terbitan berseri. Monograf berisi satu topik atau sejumlah topik (subjek) yang berkaitan, dan biasanya ditulis oleh satu orang. Selain itu, monograf merupakan terbitan tunggal yang selesai dalam satu jilid dan tidak berkelanjutan. Dalam ilmu perpustakaan, definisi monograf adalah terbitan yang bukan terbitan berseri yang lengkap dalam satu volume atau sejumlah volume yang sudah ditentukan sebelumnya.

Buku monograf ini menjadi salah satu jenis media publikasi hasil penelitian selain jurnal dan buku referensi. Sebuah monograf ada yang memiliki *Chapter* (Bab) sampai dengan 20. Contoh:

“The 20 chapters of this monograph span topics from CAP epidemiology to bacteriology, pathogenesis, risk assessment, diagnosis, therapy and prevention.” Book details Chalmers JD, Pletz MW, Aliberti S (Eds): Community Acquired Pneumonia. European Respiratory Monographs. Sheffield: European Respiratory Society; 2014, ISBN 978-1-849-84049-1. Mengapa Kita Perlu Mempublikasikan Karya Ilmiah dalam Bentuk Buku Monograf?

1. Tanggung Jawab Moral, Meningkatkan Jumlah Publikasi

Menurut Suroso (2014) Baru seperdelapan (0,125%) dosen dari 45 perguruan tinggi negeri dan 1400 perguruan tinggi swasta di Indonesia yang telah menulis publikasi, baik dalam bentuk jurnal, artikel, atau buku (Leo, 2010). Padahal seluruh dosen yang ada di Indonesia diperkirakan berjumlah 1.850.000 orang akademisi. Hal tersebut juga bisa dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun di Indonesia hanya berjumlah 3000 judul. Kondisi tersebut tentu kalah jauh apabila dibandingkan dengan Inggris yang menerbitkan 60.000 buku per tahun dan Amerika Serikat dalam setahun mampu menerbitkan 100.000 buku per tahun.

Salah satu faktor yang dituding menjadi penyebab rendahnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun adalah masih kurangnya minat baca dikalangan masyarakat. Apabila tingkat minat baca masyarakat tinggi, maka bisa diprediksi akan banyak penulis di kalangan masyarakat tersebut, begitu juga sebaliknya. Banyak orang masih menganggap bahwa mereka malas menulis karena masih ada banyak hiburan yang lebih menghibur daripada menulis.

Kondisi tersebut semakin ironi ketika jumlah dosen yang ada di Indonesia juga kurang dalam hal untuk menerbitkan tulisannya sendiri. Apabila ditilik lebih jauh, dosen sebenarnya cukup memiliki potensi yang lebih dalam hal menulis buku. Hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai pengalaman penelitian yang dilakukan dosen

sebagai bagian dari kewajiban yang harus dilakukan di lingkungan akademis.

Berbagai penelitian yang dilakukan dosen, baik berasal dari proyek ataupun individu tentu bisa dijadikan sumber inspirasi untuk menulis buku. Kondisi yang demikian seharusnya dapat mendorong dosen untuk menerbitkan buku referensi sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari oleh mahasiswa di kelas. Bahkan dengan menulis buku, dosen justru tidak dirugikan, tetapi diuntungkan dengan banyak hal.

2. Bagian dari Kehidupan Akademik

Tahukah Anda jika dari sebuah tulisan memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membentuk pemikiran seseorang? Ya, dengan Anda menuangkan gagasan dan pikiran Anda kepada pembaca, hal itu sama saja Anda ikut andil dalam agen perubahan. Dengan menulis buku, Anda bisa bebas menuangkan gagasan atau ide sesuai dengan bidang yang ingin Anda sampaikan. Apabila tulisan Anda menulis, tidak heran banyak orang akan menjadikan Anda panutan sehingga mereka akan terpengaruh dan menyetujui ide-ide Anda yang dituliskan dalam buku.

Artinya sebuah tulisan berperan besar untuk mempengaruhi pemikiran pembaca, membentuk opini publik, serta menggerakkan minat baca sesuai ide Anda. Bisa disimpulkan jika sebuah tulisan dapat membantu Anda mengaplikasikan idealisme Anda untuk mengubah sebuah kondisi masyarakat yang lebih baik.

Dari tulisan di atas apakah Anda merasa terbantu untuk menulis buku monograf? Semoga tulisan ini bermanfaat bagi Anda yang mau menulis buku monograf. Jika Anda merasakan suntuk untuk menulis, ada baiknya Anda istirahat sejenak. Jangan dipaksakan untuk menulis. Ketika otak Anda *fresh*, percayalah ide dan *mood* akan muncul sendiri. Dengan begitu Anda akan mendapatkan banyak ide dan gagasan yang potensial untuk Anda kembangkan. Selamat berkarya dan menyelesaikan buku yang tengah Anda tulis.

Syarat Menulis Buku Monograf yang Tepat

Ada syarat menulis buku monograf di penerbit buku Deepublish yang perlu Anda tahu. Tentu syarat ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar dan gambaran Anda ketika menulis buku. Karena menulis buku monograf hanya dilakukan oleh mereka yang ahli, bukan berarti Anda tidak dibolehkan untuk mengetahui. Anda pun juga tetap bisa mengetahui syarat menulis monograf.

Syarat utama monograf itu harus dipublikasikan. Kehadiran publikasi ini sebagai salah satu bentuk bahwa buku tersebut memiliki sebaran jangkauan jelas. Persebaran diperuntukkan untuk kalangan akademis untuk mentransformasikan ilmu kepada peserta didik. Buku monograf bisa dipublikasikan di penerbit buku, bisa juga lewat di *Institutional repository*, bahkan ke *digital library*. Bisa juga ke *Professional Publisher*. Semua tergantung dari masing-masing penulis, ingin menggunakan cara yang mana. Adapun syarat menulis buku monograf yang utuh, sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah

Minimal ada rumusan masalah yang bersifat *novelty* atau yang bersifat kebaruan. Sifat kebaruan di sini juga termasuk bersifat informatif. Sebenarnya buku yang bersifat informatif tidak hanya berlaku untuk menulis buku monograf. Buku lain seperti buku motivasi, buku ajar atau buku teks pun juga harus informatif. Inti dari menulis monograf pada memberikan informasi terbaru kepada pembaca.

Hal yang unik yang paling dasar dalam menulis buku monograf adalah dari segi pokok bahasan atau informasi yang ditulis. Jadi pokok bahasan merupakan hasil penemuan terbaru, bukan penemuan lama. Yang nantinya akan dituangkan di dalam rumusan masalah. Tulis rumusan masalah yang dibuat karena memang ada masalah yang muncul. Sehingga sebagai penulis pun dituntut untuk menemukan solusi dan jalan keluar.

2. Metodologi

Setiap kali menulis buku monograf, wajib dan perlu menggunakan metodologi. Kehadiran metodologi sebagai pemecahan masalah, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Fungsi metodologi adalah untuk mengidentifikasi masalah. Kita tahu bahwa setiap masalah tentunya memiliki metodologi yang berbeda. Jadi, ketika Anda menemukan monograf dengan metodologi yang berbeda, itu hal yang wajar dan lumrah. Bahkan terkadang banyak ditemukan kesamaan metodologi. Hal-hal semacam ini sah-sah saja, asalkan dari segi isi berbeda. Karena jika

sama, akan masuk ke plagiarisme, dan ini yang perlu diperhatikan oleh penulis.

3. Dukungan Data

Seperti yang sempat disinggung di kalimat sebelumnya, bahwa monograf diambil dari karya ilmiah. Dimana dari segi pengemasan juga dibuat lebih formal, karena dari fungsinya juga diperuntukkan untuk kegiatan formal. Maka, wajib hukumnya selama penyajian membutuhkan dukungan data yang kredibel. Data dapat diambil dari hasil penelitian yang ada. Tentunya hasil dari hasil penelitian yang telah teruji kredibilitasnya.

Jika perlu, lakukan dukungan data. Yaitu dengan membandingkan teori dari penelitian satu dengan yang lain. Adapun syarat yang lain adanya teori mutakhir yang lengkap dan jelas. Bagaimanapun juga, data dan teori yang ada pula yang akan meyakinkan pembaca atas tulisan dan data Anda.

4. Memiliki Landasan Dasar

Landasan menulis buku monograf adalah ditulis berdasarkan hasil penelitian dan buah dari pemikiran si peneliti/penulis. Buku monograf ditulis oleh penulis tunggal, bukan berbentuk kompilasi. Buku monograf memiliki substansi tema yang lebih spesifik, hanya membahas satu tema atau satu topik saja dalam satu buku. Jika Anda memiliki buku monograf, bisa diterbitkan ke penerbit buku Deepublish, Cepat Fleksibel dan Profesional.

5. Memperhatikan Segmentasi Buku

Penting memperhatikan segmentasi buku. Segmentasi buku monograf diperuntukkan untuk Dosen. Jadi, buku monograf dosen dapat dipergunakan untuk mengajar dan melakukan penelitian para dosen. Pada dasarnya, buku monograf adalah buku ilmiah yang dikemas dalam bentuk buku. Bentuk penulisan buku monograf diterbitkan dalam satu jilid saja atau satu seri.

6. Memiliki Alur dan Struktur

Buku monograf ala penerbit buku Deepublish memiliki alur dan struktur. Jadi buku ditulis sesuai dengan alur logika atau urutan keilmuan dan terdapat peta keilmuan. Fungsinya agar isi buku terstruktur. Adapun hal penting yang perlu ada dalam buku monograf, adanya peta keilmuan yang dimiliki oleh penulis.

7. Selektif Menggunakan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam buku monograf menggunakan bahasa tulis yang formal. Penggunaan bahasa formal karena dipergunakan untuk kalangan dosen dan peneliti, bukan diperuntukkan untuk anak muda atau ABG. Wajar jika penggunaan bahasa Monograf pun mengikuti segmentasi pembaca. Penyampaian buku monograf juga dapat ditulis dengan cara memaparkan (mengatakan) teori para tokoh ahli di bidangnya.

8. Syarat Publikasi

Syarat publikasi buku monograf harus diterbitkan dan disebar. Penerbitan buku monograf harus diterbitkan di penerbit yang memiliki ISBN. Solusi yang tepat mencari penerbit ber-ISBN ada di penerbit buku Deepublish. Selain ber-ISBN buku Anda juga akan dibantu dipasarkan. Tidak hanya itu, penulis akan memperoleh sertifikat penulis buku, dari segi pelayanan pun cepat, fleksibel dan profesional.

9. Memiliki Kepadatan Materi

Seperti yang sudah disinggung di atas, buku monograf gaya penulisan dikemas lebih padat, lebih lengkap dan lebih mendeskripsikan topik yang diangkat. Meskipun demikian, yang dibicarakan tetap satu bidang ilmu saja, tidak melebar kemana-mana. Misalnya membahas tentang las laser, maka buku hanya terfokus pada uraian las laser, tata cara, jenis, karakteristik dan hal lain yang masih terkait dengan las laser, bukan membahas topik atau tema yang lain.

10. Penutup

Bagian penutup ada dua, yaitu ada bagian kesimpulan dan daftar pustaka. Agar lebih lengkap, berikut uraiannya.

- **Kesimpulan**

Hampir di semua karya tulis ataupun buku ada bagian kesimpulan. Walaupun untuk beberapa buku diluar buku pelajaran, bentuk kesimpulan yang digunakan terkesan eksplisit. Bagaimanapun juga itu tetap saja ada kesimpulannya. Berlaku juga ketika Anda ingin menulis buku monograf. Pada bagian akhir tentunya juga perlu

adanya kesimpulan. Mengingat monograf ini salah satu buku untuk pembelajaran. Aneh rasanya jika monograf tidak ada kesimpulan, padahal di dalam karya ilmiah ada yang namanya kesimpulan. Isi kesimpulan berisi tentang hasil yang diperoleh. Kesimpulan ini bersifat singkat, padat dan jelas. Karena ini dalam bentuk buku monograf, maka kesimpulan dikemas menjadi lebih panjang.

- **Daftar pustaka**

Selain kesimpulan, poin yang tidak kalah penting dan wajib ada adalah daftar pustaka. Daftar pustaka adalah syarat terakhir ketika menulis buku karya ilmiah, termasuk juga menulis monograf. Ketika buku monograf tidak memiliki daftar pustaka, itu seperti buku yang kehilangan rasa kepercayaan. Karena daftar pustaka yang tercantum di dalamnya, dapat meningkatkan rasa keyakinan dan kepercayaan pembaca, bahwa hasil karya monograf Anda benar-benar diambil dari data-data yang akurat, objektif dan terbaik.

Terkait dengan sumber daftar pustaka yang bisa digunakan untuk bahan materi dapat diambil dari berbagai sumber. Mulai dari buku pedoman, buku pegangan, termasuk juga hasil penelitian di bangku kuliah seperti tesis, skripsi, disertasi. Termasuk kamus, ensiklopedi, prosiding, direktori, buku statistik, bibliografi tunggal dan buku teks. Prinsipnya, data dan sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Itulah penjelasan, syarat menulis monograf di penerbit buku Deepublish. Sayang jika hasil penelitian Anda hanya berhenti di publikasi jurnal saja. Mengingat

penyebaran jurnal dan makalah terbatas. Lain cerita jika penelitian dan hasil penelitian di konversi menjadi buku monograf, maka peluang dan penyebaran kepada pembaca lebih ter target dan tersampaikan. Selain itu, Anda yang menerbitkan buku monograf akan memperoleh royalti dari hasil penjualan buku. Ingin proses menerbitkan buku yang cepat, fleksibel dan profesional hanya di penerbit buku Deepublish.

Karakteristik Monograf Sesuai Kemenristekdikti

Seperti yang disinggung sebelumnya, bahwa menulis buku monograf memiliki karakteristik. Pada kesempatan kali ini akan dibahas ada beberapa karakteristik yang penting dan perlu Anda tahu. Berikut adalah karakteristik buku monograf yang dapat menjadi acuan.

1. Berasal dari Riset atau Hasil Penelitian

Salah satu karakteristik yang paling menonjol buku monograf di tulis berdasarkan dari hasil penelitian dan riset. Dari hasil penelitian itulah dikembangkan menjadi susunan buku yang lebih komprehensif dan lebih lengkap. Jadi, landasan dasar pengembangan monograf bukan berdasarkan dari sumber referensi.

2. Dipergunakan untuk Dosen dan Mahasiswa

Karakteristik buku monograf yang kedua, memiliki kemanfaatan penggunaan buku. Jadi buku monograf tersebut dapat digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Jadi bukunya dapat dipergunakan dan dimanfaatkan untuk dosen dan mahasiswa.

3. Monograf Tersusun Runtut dan Alurnya Jelas

Dilihat dari sisi karakteristik, buku monograf memiliki alur atau runtutan ilmu dan logika yang jelas. Hal ini mungkin terpengaruh karena dikembangkan dari hasil penelitian. Dimana hasil penelitian memang memiliki sistematika dan alur yang jelas.

Adapun buku dibuat secara runtut dan alur disusun runtut. Yaitu memudahkan penulis untuk menentukan rumusan masalah, menemukan solusi. Bagi seorang pembaca, tentunya memudahkan dalam memahami isi karya Anda. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (*novelty/ies*), metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014)

4. Menggunakan Bahasa yang Formal

Salah satu karakteristik yang juga penting diperhatikan terkait dari penyajian buku. Penyajian buku monograf dikemas lebih formal. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, jika buku monograf digunakan sebagai buku referensi dan pegangan untuk pembelajaran. Dimana buku monograf tidak hanya digunakan oleh masyarakat umum, tetapi juga digunakan untuk dosen dan mahasiswa.

5. Dapat Disebarkan dan Memiliki ISBN

Syarat buku monograf adalah dipublikasikan dan disebarluaskan. Jadi buku dapat dipublikasikan ke beberapa tempat. Salah satunya ke penerbit buku yang sudah menjadi anggota IKAPI, bisa juga ke penerbit kampus. Mengingat tidak semua penerbit memberikan ISBN, maka pastikan bahwa buku monograf yang Anda terbitkan memiliki ISBN. ISBN berfungsi untuk identitas buku.

Terkait buku yang disebarluaskan, pastikan bahwa buku Anda mudah diakses dan didapatkan. Disebarluaskan dalam ini bukan untuk dibagikan gratis, tetapi dijual belikan ke toko-toko buku. Di sinilah Anda juga akan mendapatkan royalty, sebagai pemasukan tambahan.

6. Fokus pada Satu Tema

Karakteristik ketika menulis buku monograf, fokus lah pada satu bidang ilmu. Cara ini efektif untuk memaparkan tema lebih mendalam, tuntas dan menyeluruh. Jadi sangat tidak disarankan untuk menulis lebih dari satu bidang ilmu, karena nantinya justru menimbulkan fokus terpecah menjadi banyak bagian. Ketika sampai di tangan pembaca, pembaca pun akhirnya juga akan merasa ada yang kurang dan merasa bingung.

7. Memiliki Pembelajaran dengan Sistem Metode Terbimbing

Buku monograf keunikannya adalah, memiliki pembelajaran dengan metode terbimbing. Jadi, buku monograf dipegang oleh leader, guru atau dosen untuk

digunakan sumber pembelajaran. Jadi tugas dosen/guru/leader membimbing dan memaparkan isi dan metode buku terbimbing yang sebenarnya.

8. Ruang Lingkup Cocok untuk Penelitian dan Proses Belajar

Ruang lingkup buku monograf sangat tepat dan cocok digunakan untuk penelitian. Jadi hasil buku monograf lebih sering pula digunakan untuk pendukung penelitian. Apalagi bentuk monograf tidak hanya berbentuk buku monograf saja, tetapi ada beberapa bentuk lain, yang disinggung sebelumnya.

9. Dapat Digunakan Sebagai Syarat Poin Kredit

Sudah rahasia umum jika ingin naik pangkat dan memperoleh angka poin kredit, maka seorang dosen harus menulis buku monograf terlebih dahulu. Buku monograf ketika diajukan untuk angka poin kredit, akan memperoleh angka kumulatif sebanyak 20 poin. Ini cara yang dapat Anda gunakan dan Anda manfaatkan.

10. Tidak Menyimpang dari UUD

Sebagai buku pegangan untuk proses belajar mengajar, maka sudah jelas jika tidak menyimpang dari UUD 45. Khusus buku monograf yang diperuntukkan untuk memperoleh poin kredit, mengikuti aturan dikti dengan cara tidak menyimpang dari UUD dan Pancasila.

11. Mengikuti Aturan Teknis

Secara teknis, buku monograf syarat agar bisa diterbitkan, minimal ditulis sepanjang 40 halaman. Menggunakan ukuran kertas 15.5 cm x 23cm, dan memiliki ISBN. Karena setiap teknisnya, akan memperoleh penilaian atau poin dari Kemenristekdikti.

Itulah beberapa karakteristik buku monograf. Jadi, bagi Anda yang ingin menulis, tidak ada salahnya untuk memperhatikan betul teknis agar memiliki potensi besar lolos pengajuan poin kredit. Semoga dengan ulasan ini bermanfaat.

Kriteria Penilaian Kredit Poin pada Monograf

Anda memiliki kewajiban untuk menulis buku monograf? Namun kesulitan dan bingung memulainya? Sebenarnya banyak orang yang merasakan permasalahan yang sama, seperti yang Anda rasakan. Salah satu alasan pemerintah mewajibkan dosen atau praktisi ahli menulis buku karena memang menulis sebagai sumber belajar yang dirancang.

Sama halnya ketika hendak menulis buku monograf juga demikian. Jadi menulis buku monograf adalah salah satu cara menulis dalam bentuk buku yang menyajikan hasil penelitian secara original. Jadi ketika hasil penelitian tersebut kurang dan tidak original, perlu dipertanyakan. Adapun syarat kegiatan penelitian original, yaitu diulas lebih mendalam, menyeluruh dan membahas pada satu bidang ilmu saja. Menariknya, kadang dalam satu penelitian saja memakan waktu bertahun-tahun lamanya. Lama penelitian yang sudah dilakukan inilah yang juga dapat dijadikan untuk menggambarkan otoritas penulisannya dalam aspek keilmuan.

Pada dasarnya, monograf dan buku referensi memiliki kesamaan, yaitu sama-sama Peranan Buku Monograf jenis

buku dari hasil penelitian. Perbedaannya, jika buku referensi digunakan untuk kredit poin, mendapatkan nilai 40 poin, dan pada buku monograf mendapatkan nilai 20 poin. Kembali berbicara tentang bagaimana menulis monograf yang baik dan tepat, dapat dipelajari beberapa poin di bawah ini.

1. Kode Etik Menulis Buku Monograf

Secara khusus, menulis buku monograf dapat dimaksudkan untuk mengembangkan sistem instruksional. Jadi tujuan akhir nanti tidak hanya diperuntukkan untuk pembelajaran formal, tetapi untuk juga untuk mencapai tujuan pendidikan.

Apa saja sih yang dasar yang perlu dipersiapkan ketika hendak menulis buku monograf? Karena bagi seorang dosen, ada kode etik yang perlu diperhatikan sebelum hendak menulis buku. Apa saja? pertama, dosen minimal memahami etika ilmiah menulis buku. Kedua, menjunjung kehormatan sebagai dosen atau sebagai penulis yang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi. Ketiga, menjunjung tinggi hak, penemuan dan pendapat dari penulis lain. Keempat, penting juga menjunjung kejujuran, maksudnya hindari plagiarisme dan semacamnya, dengan kata lain menjunjung originalitas karya tulis. Oleh sebab itu, penulis secara tidak langsung dituntut untuk menulis secara teliti dan cermat. Kelima, menjaga kredibilitas sumber dan kebenaran data yang dicantumkan, termasuk pula untuk bertanggungjawab terhadap tulisan. Terakhir adalah,

sifatnya wajib mengikuti GFA yang sesuai aturan dan terbuka terhadap kritik dan masukan.

2. Jenis Pelanggaran Menulis Monograf

Jenis pelanggaran ilmiah dalam menulis buku monograf dan penulisan yang lain ada beberapa sebutan istilah. Seperti *fabrication*, *falsification*, *plagiarism* dan *autoplagerism*.

a. *Fabrication*

Istilah *fabrication* adalah kesalahan atau upaya untuk memalsukan hasil riset. Jadi penulis berupaya untuk memalsukan hasil data yang tidak sebenarnya dan bersifat fiktif. Cara seperti ini sebenarnya sangat di hindari dan sangat ditentang.

b. *Falsification*

Falsification disebut juga dengan falsifikasi data, yaitu penulis berupaya untuk memalsukan data riset dan hasil data sesuai keinginannya. Pada peneliti falsifikasi data si penulis lebih menekankan pada pemenuhan ambisi pribadi, yaitu untuk menyesuaikan dengan kesimpulan dari hasil penelitiannya. Nah, cara semacam ini juga sebuah kesalahan yang harus dihindari.

c. *Plagiarism*

Istilah *plagiarism* mungkin sudah familiar di dengar. Jadi plagiarisme merupakan upaya untuk mengambil kata-kata atau kalimat dari orang lain tanpa mencantumkan sumber asalnya.

d. *Autoplagiarism*

Pelanggaran lain dalam menulis buku monograf ataupun menulis karya ilmiah yang lain adalah tindakan *autoplagiarisme*, atau melakukan pelanggaran ringan. Ketika *autoplagiarisme* yang sifatnya kecil ini nantinya digunakan untuk kepentingan karya ilmiah diperuntukkan untuk menambah angka kredit JAFG, maka akan berubah menjadi pelanggaran berat, dampaknya karya Anda gugur.

3. Menguasai Aturan Kenaikan Jabatan Akademik Monograf

Memang penting syarat menguasai buku monograf. Khususnya penulisan buku monograf yang diperuntukkan untuk kenaikan jabatan akademik harus memiliki aturan sebagai berikut.

- Buku monograf disusun sesuai dengan keilmuan penulis. Jadi, buku memang benar-benar ditulis oleh penulis yang ahli dibidangnya, tidak sembarang penulis.
- Sumber penelitian atau hasil penelitian diambil dari pemikiran original dari peneliti.
- Buku monograf disusun minimal 40 halaman, dengan format UNESCO dengan ukuran standar 15 x 23 cm. Semakin banyak jumlah halaman, sebaik baik. Keempat, buku yang ditulis diterbitkan oleh penerbit buku atau oleh penerbit badan ilmiah/organisasi ataupun perguruan tinggi.

4. Penilaian Buku Monograf untuk Poin Kredit

Adapun komponen penilaian buku monograf untuk angka kredit poin maksimal 20 poin. Dilihat dari kelengkapan unsur isi akan memperoleh nilai sebanyak 20% yang terdiri dari jumlah halaman. Untuk monograf yang jumlah halamannya 40 - 80 halaman akan mendapatkan nilai absolut 0,5. Sedangkan untuk jumlah nilai 81 - 100 halaman akan mendapatkan nilai 1. Semakin banyak jumlah halaman, misal 101 - 105 halaman bisa mendapatkan nilai 1,5 dan lebih dari 151 halaman akan mendapatkan nilai 2.

Komponen penilaian yang berikutnya adalah melihat dari segi ukuran buku. Jika buku monograf dibuat dengan ukuran standar, akan mendapatkan nilai 2, sebaliknya jika tidak dibuat tidak sesuai standar, hanya akan mendapatkan nilai 1.

Khusus komponen penilaian di ruang lingkup kedalaman pembahasan, jika disusun lengkap yang meliputi kelengkapan sistematika pembahasan, kontribusi keilmuan dan substansi satu bidang ilmu, maka akan mendapatkan nilai 6.

Tidak sekadar menilai komponen itu-itu saja. Tetapi juga komponen lain seperti melihat kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi juga. Apabila kemutakhiran lengkap, juga akan mendapatkan nilai maksimal 6. Dikatakan lengkap apabila memenuhi kelengkapan kuantitas dan kualitas referensi, ketetapan dan akurasi metodologi, dukungan data atau kemutakhiran teori.

Bahkan, asal penerbit juga akan mendapatkan nilai. Khusus penerbit yang berkualitas dan terpercaya akan mendapatkan nilai 2, dan apabila buku tersebut diterbitkan di penerbit komersial, akan mendapatkan nilai 1. Buku monograf akan mendapatkan nilai tambah jika buku tersebut memiliki ISBN. Jika ingin menambah poin lagi dan buku diedarkan ke nasional akan mendapatkan nilai 1 dan lokal 0,5.

Itulah Kriteria Penilaian Kredit Poin pada monograf dan beberapa elemen penting lain. Semoga dengan paparan ini setidaknya memotivasi dan menyemangati Anda untuk menulis buku monograf. Sebagai catatan tambahan, penulisan buku monograf yang diambil dari hasil disertasi maupun tesis, namun yang digunakan untuk diusulkan naik jabatan, maka tidak dapat dinilai. Jadi, jika memang diperuntukkan untuk kenaikan jabatan, hindari penggunaan tersebut.

Misalnya melakukan penelitian baru yang dikonversi ke dalam bentuk buku monograf. Kecuali jika buku monograf tersebut murni hanya digunakan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan agar lebih tepat sasaran dan menyebar, maka menggunakan hasil dari tesis atau disertasi tidak masalah. Karena konteks tujuannya bukan untuk jabatan, dan hanya untuk memperluas pengetahuan agar tepat sasaran.

Semoga dengan ulasan ini bermanfaat dan membantu Anda lebih bersemangat menulis buku monograf. Karena masih cukup sedikit yang konsentrasi menulis buku monograf.

Kuasai 7 Macam Monograf Sebagai Bahan Pustaka

Ketika mendengar monograf, apa yang terlintas di dalam pikiran Anda? Apakah itu dalam bentuk sebuah buku? Atau bentuk lain? Banyak yang ternyata tidak mengenali bentuk monograf itu seperti apa. Pada kesempatan kali ini akan memaparkan macam-macam monograf sebagai bahan pustaka.

Mungkin Anda tidak pernah mendengar monograf, namun sebenarnya Anda sudah cukup sering menemui jenis monograf ini. Dilihat dari cara terbit dan penampilannya, monograf termasuk bahan pustaka yang dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, sebagai berikut.

1. Monograf Buku

Indikasi mengetahui ciri monograf dari segi isi membahas satu ide pokok yang membahas permasalahan. Bisa juga mengulas satu tema, kemudian satu tema tersebut menggunakan literatur penelitian banyak, asal literatur tersebut masih sejalan. Adapun ciri lain dari buku monograf dikemas dengan tampilan berjilid, memiliki halaman, daftar isi dan tentunya pemaparan di tulis menggunakan kalimat

yang mudah dimengerti yang dikemas ke dalam beberapa bab.

Ciri utama buku monograf yang lain adalah, memiliki lembar pendahuluan atau lembar kata pengantar. Dimana setiap lembar pendahuluan dan lembar pengantar yang dituliskan memiliki tujuan, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Adapun ciri lain, seperti dapat diterbitkan dalam satu jilid atau beberapa volume dengan bentuk jilid yang sama. Lantas, bagaimana jika tidak dijilid dalam satu bentuk yang sama? Maka tidak termasuk ke dalam buku monograf. Ciri indikasi buku monograf yang terakhir dapat ditandai dengan hadirnya *International Standard Book Number* (ISBN).

2. Monograf Seri

Pernahkah Anda mendengar monograf berseri? Bagi yang berkecimpung di dunia pendidikan, pastinya sudah tidak asing dengan istilah ini. Salah satu ciri Monograf berseri memiliki judul seri yang tetap. Karena bentuknya berseri, maka tidak mendapatkan ISBN, melainkan memiliki *International Standard Serial Number* (ISSN). Dikatakan berseri biasanya diterbitkan secara berkala. Ada yang diterbitkan dalam kurun waktu tertentu. Prinsipnya berkesinambungan. Monograf juga termasuk kumpulan jurnal atau prosiding yang sudah dipublikasikan. Nah, sedangkan untuk yang diluar akademis, memang jarang dan nyaris tidak pernah dengar istilah monograf berseri bukan? Meskipun demikian, sebenarnya mereka pernah menemuinya, hanya tidak tahu nama atau istilahnya.

3. Monograf Analitik

Monograf analitik secara umum memiliki ciri yang sama dengan monograf pada umumnya. Hanya saja khusus monograf analitik dari segi isi terdiri dari beberapa makalah. Dimana makalah tersebut berdiri sendiri baik sebagian ataupun seluruhnya. Meskipun demikian, satu sama lain masih saling berkesinambungan dalam satu subjek. Seperti buku monograf, monograf analitik tidak menggunakan ISSN tetapi menggunakan ISBN. Jadi, monograf ada yang menggunakan ISSN dan ada pula yang menggunakan ISBN, tergantung dari jenisnya, apakah untuk monograf tunggal atau untuk monograf berseri.

4. Monograf Analitik Berseri

Secara umum, ciri monograf analitik berseri mirip dengan monograf analitik. Menariknya, monograf analitik berseri ini juga memiliki ciri seperti monograf seri. Salah satu ciri dari monograf analitik berseri dapat dilihat dari segi judul. Setiap judul yang dikeluarkan disertai dengan nomor seri yang masih berkesinambungan. Terkait dengan *serial number* ada yang menggunakan ISBN dan ISSN, hanya ada juga yang cuma menggunakan salah satunya saja, seperti ISBN saja.

Monograf sebagai bahan pustaka, tentunya memiliki beberapa golongan monograf, ada buku pedoman, buku pegangan, tesis, disertasi, skripsi, termasuk juga kamus. Adapun yang juga termasuk golongan monograf, yaitu ensiklopedia, direktori dan prosiding. Prosiding inilah yang termasuk monograf berseri. Adapun jenis golongan yang

lain, yaitu buku statistik, buku bibliografi tunggal dan buku teks. Ketika dipaparkan beberapa jenis monograf, pasti banyak yang tahu istilah prosiding bukan.

5. Terbitan Berseri

Monograf atau terbitan berseri disebut juga terbitan serial. Adapun ciri-ciri dari terbitan berseri sudah pasti memiliki judul berseri. Dimana judul tersebut memiliki nomor penerbitan yang sama. Ciri yang kedua hampir mirip dengan jenis buku monograf, yaitu wajib untuk dipublikasikan. Selama proses penerbitan, harus berturut-turut, sesuai nomor dan volume. Sedangkan dari segi isi, di bagian dalam terdiri dari banyak kumpulan laporan karya ilmiah atau artikel. Namun, pada kenyataan di lapangan, ada pula terbitan berseri yang berartikel tunggal.

Karena jenis terbitan berseri memiliki kriteria publikasi yang cukup ketat, maka perlu dan penting sekali editor atau tim redaksi yang mengedit tingkat kebahasaan. Ciri terakhir adalah, terdapat daftar isi. Keberadaan daftar isi inilah yang mendukung dan membantu pembaca melihat peta atau gambaran ulasan tema yang dibahas. Jadi pembaca cukup membaca daftar isi, sudah tahu secara singkat keseluruhan yang hendak dibahas di dalam terbitan berseri tersebut.

Salah satu contoh terbitan berseri sebenarnya ada banyak jenisnya, misalnya jurnal, *newsletter*, seri monograf, monograf berseri termasuk serial. Intinya, terbitan berseri menyuguhkan informasi penting yang bersifat informatif. Terkait dengan isi yang ada di bagian dalamnya, tergantung

dari masing-masing fokus terbitan tersebut. Barangkali Anda tertarik juga ingin menjadi pelopor ingin membuat terbitan berseri, tidak ada salahnya untuk dicoba dan mengawalinya.

6. Ephemeral Material

Selain mendengar buku monograf, pernahkah Anda mendengar *ephemeral materials*? Mungkin lebih banyak orang yang merasa asing dengan istilah ini. Secara umum, istilah *ephemeral material* disebut juga dengan terbitan yang sifat sementara. *Ephemeral Material* salah satu golongan terbitan monograf, adapun ciri terbitan yang bersifat sementara, yaitu berbentuk selebaran atau pengumuman, isinya tidak lengkap tetapi mudah dipahami, dan mudah dibawa atau kecil.

Terkait dengan waktu terbitnya, tidak teratur. Contoh terbitan sementara terdiri pamflet, brosur, selebaran dan *reprint*. *Ephemeral material* bisa berbentuk *hardfile* berupa selebaran fisik, bisa juga bentuk *softfile* yang disebarkan melalui media elektronik. Intinya, memberikan informasi kepada khalayak.

7. Bahan Pustaka Referensi

Sumber pustaka yang lain ada bahan pustaka referensi. Bahan pustaka referensi inilah yang isinya jenis monografi. Mulai dari buku monograf, monograf berseri dan serial. Inti dari bahan referensi adalah buku yang menuliskan informasi secara ter sistematis, dan diperuntukkan untuk pembaca secara umum. Terkait

bagaimana cara pengelolaan atau pembuatannya, maka bahan referensi ini disusun seperti halnya menyusun buku jika dalam bentuk buku monograf. Jika ingin dikemas seperti majalah, maka diolah seperti majalah.

Itulah beberapa bahan pustaka yang perlu diketahui. Jadi selain monograf, ada beberapa jenis lain. Terkait bagaimana cara menulis buku monograf sebenarnya dibagi menjadi dua macam, yaitu monograf biasa dan monograf berseri. Di Perpustakaan, istilah monograf biasanya disebut oleh mereka sebagai buku.

Itulah macam-macam monograf sebagai bahan pustaka. Nah, di bab selanjutnya akan di bahas, teknis dan bagaimana cara menulis buku monograf. Apakah Anda ingin menjadi salah satu penulis di dalamnya? Tenang karena *ebook* ini akan mengulas secara teknis menulis monograf, untuk membantu memudahkan Anda untuk menulis. Semoga bermanfaat.

Bongkar 5 Cara Memperkuat Ide yang Sering Hilang Saat Menulis Monograf

Kendala paling mengganggu dan menghambat proses menulis buku adalah terkendala ide. Misalnya sering menemukan ide, namun ide tersebut hilang begitu saja dalam ingatan. Meskipun sepele, hal kecil semacam ini bisa menjadi penghambat besar.

Lantas bagaimana cara agar ide yang dimiliki tidak mudah menguap hilang? Ada beberapa tips cara memperkuat ide saat menulis buku. Semoga dengan beberapa poin ini memudahkan Anda lebih lancar menuangkan ide kreatif. Berikut uraiannya.

1. Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif menjadi modal awal agar ide yang sudah ditentukan tidak mudah hilang. Ciri orang kreatif ada beberapa.

- Dia memiliki kekhasan khusus seperti aktif berfikir. Dalam kondisi apapun dan dimana pun, otak akan terus berfikir. Ciri orang yang kreatif memiliki saraf otak yang terus berfikir aktif. Bahkan, sesuatu yang remeh temeh bisa menjadi bahan untuk direnungkan. Tidak jarang pula mereka akan menemukan

penemuan baru. Model berpikirnya pun berbeda dari kebanyakan orang.

- Orang kreatif memiliki cara yang unik dalam menjalani hidupnya. Jika Anda perhatikan, penulis kreatif memiliki cara yang unik dalam menjalani hidup karena dari cara berpikirnya pun juga unik. Mereka lebih senang menjadi dirinya sendiri, dan mereka tidak mudah terpengaruh begitu saja oleh faktor lain.
- Mudah bosan, itulah ciri orang kreatif. Orang kreatif paling tidak betah bekerja di pekerjaan yang sifatnya monoton. Orang kreatif lebih senang bekerja dengan pekerjaan yang bebas, mencari tantangan dan sudah pasti tidak senang berada di zona nyaman. Mereka bekerja dengan apa yang ingin dilakukan, lebih senang dengan tantangan besar.
- Memiliki cara kerja berbeda daripada orang kebanyakan. Mungkin orang umumnya, lebih senang dan nyaman bekerja di zona nyaman. Berbeda dengan orang yang kreatif. Ia memiliki jam kerja dan cara kerja yang fleksibel, sesuka mereka. Tidak dibatasi oleh aturan, waktu dan macam-macam. Menariknya, ia pun juga memiliki waktu sendiri untuk *me time*, dibandingkan dengan yang lain.
- Orang kreatif hidup diantara kebahagiaan dan depresi. Sebagai contoh, Anda memiliki *passion* menulis. Anda begitu merasa terbebas dan lepas setiap kali menulis. Namun selama menulis, ada risiko yang harus di hadapi. Meskipun itu memusingkan dan

menyebabkan depresi, namun tetap menjadi tantangan baginya.

Misalnya risiko mencari bahan materi, kejar *deadline* dan kesulitan mencari alternatif lain. Meskipun merasa kesulitan, dan tak jarang merasa depresi, tetap bertahan untuk menulis buku hingga akhir.

2. Memiliki Ideologi

Agar ide yang dimiliki tidak cepat hilang, kunci utama adalah memiliki ideologi. Menulis buku tanpa ideologi yang kuat dapat menjadikan buku yang ditulis terkesan hambar dan datar. Tidak ada sesuatu yang unik dan mengetarkan. Setidaknya ideologi sebagai formula untuk mengolah ide yang biasa saja menjadi luar biasa. Ide yang luar biasa dan memiliki kesan pun akhirnya tidak mudah dilupakan.

Selain menguatkan ide yang diterima, ternyata memiliki ideologi juga membantu dalam proses menulis buku. Setidaknya ideologi yang dimiliki seorang penulis akan membantu dalam membuat kerangka dan alur tulisan yang akan disampaikan.

3. Pandai Menganalisis

Pandai menganalisis selain bisa memperkuat ide, ternyata juga dapat membantu untuk menemukan ide yang lain. Penulis yang terbiasa menganalisis masalah, memiliki sudut pandang yang lebih tajam dan lebih menyeluruh. Dibandingkan yang tidak memiliki kemampuan analisis

yang baik, akan merasa kesulitan setiap kali menuangkan gagasan.

Analisis memang terkesan tidak begitu penting, namun jika diperhatikan lebih jeli. Justru analisis yang mendalam lah yang justru akan menentukan apakah buku yang diterbitkan diminati pasar atau tidak. Hampir semua buku *best seller*, dibuat berdasarkan analisis yang tajam. Sekalipun ide awalnya sederhana, jika dianalisis tetap menjadi menarik.

4. Mencatat Ide yang Muncul

Mencatat ide yang muncul salah satu tindakan nyata memperkuat ide dalam menulis buku monograf. Tidak dapat di pungkiri bahwa kita memiliki keterbatasan dalam banyak hal. Salah satunya keterbatasan dalam mengingat. Itu sebabnya, menulis setiap ide yang terlintas dengan baik cara yang paling efektif.

Bagaimana jika ide masih abstrak? Tidak masalah, memang begitulah ide. Tugas penulis adalah menjadi ide yang masih berbentuk abstrak menjadi tertata dan menjadi rasional. Haruskah ide yang muncul di catat? Bagi seorang penulis yang menulis buku, itu penting. Karena satu ide buku bisa dapat digunakan untuk dua bentuk buku, mungkin bisa lebih, tergantung dari keterampilan si penulis.

5. Diskusi

Siapa yang menyangka jika diskusi membantu menguatkan ide kita. Setidaknya dengan diskusi akan mengasah memori dan otak kita untuk melatih berfikir.

Semakin sering melatih otak untuk berfikir, semakin mudah bagi otak menyimpan ide. Bahkan dengan diskusi akan membantu untuk mengoordinasikan ide yang sifatnya abstrak menjadi satu kesatuan gagasan yang menarik.

Diskusi juga bisa membantu penulis untuk menyampaikan isi. Setidaknya dengan diskusi akan memberikan sudut pandang lain terhadap gaya penulisan. Manfaat diskusi juga akan membukakan wawasan orang lain, agar ketika menulis buku tidak terkesan menggurui atau semacamnya.

Itulah lima cara memperkuat ide dalam menulis buku. Menjaga ide itu hal penting, tanpa ide, tidak akan melahirkan ide. Ide sebagai modal awal untuk mengembangkan draf dan membuat kerangka tulisan sebelum menjadi sebuah buku. Semoga ulasan ini bermanfaat, dan selamat mencoba.

Referensi

- a.l. Taylor RB. 2005. *The Clinician's Guide To Medical Writing*. New York: Springer.
- Abu Fathan. 2012. *10 Langkah Penting Self Publishing by Step Menerbitkan Buku Sendiri*. Kompasiana.com https://www.kompasiana.com/abu_fathan/550ef732a3331uba2dba829c/10-langkah-penting-self-publishing-step-by-step-menerbitkan-buku-sendiri. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Amalinda Savirani. *Menulis Monograf Akademik dalam "Klinik Publikasi" Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Jenderal Soedirman*. Yogyakarta. Diakses dari. <http://lppm.unsoed.ac.id/sites/default/files/Amalinda%20Savirani%20Klinik%20menulis%20%20monografi%20akademik.pdf>.
- Ana, Chy. *6 Manfaat Kerangka Karangan*. Manfaat.co.id <https://manfaat.co.id/manfaat-kerangka-karangan>. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2014. *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Elisa. 2018. *Syarat Menulis Buku Monograf Di Penerbit Buku Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/syarat-menulis-buku-monograf/>. Diakses pada 18 Juni 2019.

- Elisa. 2018. *Syarat Menulis Buku Monograf*. <https://penerbitdeepublish.com/syarat-menulis-buku-monograf/>. Diakses pada 19 Juni 2019.
- Mikhael Gewati. *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Muntohar, Agus Setyo. 2018. *Materi Ceramah “Tips dan Trik Penulisan Monograf”*. UMY.
- Sastri, Dyah. 2017. *Menulis Daftar Pustaka (APA Style)*. <https://diahastri.com/2017/11/28/menulis-daftar-pustaka-apa-style/> Di akses 18 Juni 2019.
- Suroso. 2004. *Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi. Pelatihan Penulisan Buku Sekolah Alkitab Baptis*. Semarang: Sekolah Teologia Baptis Indonesia.
- Susilo, Achmadi. 2016. *Bagaimana Menulis Buku Referensi dan Monograf*. Powerpoint: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Sutikno. 2017. *Monograf Dari Hasil Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Tim biMBA-AIUEO. 2016. *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Remaja dan Anak*. <https://bimba-aiueo.com/penyebab-rendahnya-minat-baca/>. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen*. Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Pusat Pengembangan Pendidikan dan AKtivitas Instruksional - P3AI. *Instrumen Evaluasi Jenis Buku Perguruan Tinggi*. ITS. http://share.its.ac.id/pluginfile.php/31/mod_forum/attachment/4950/Download%20FormEvaluasiBukul%20ISBN.pdf. Diakses pada 18 Juni 2019.

Menulis buku Monograf berperan meningkatkan mutu pendidikan. Buku monograf merupakan hasil karya tulis yang ditulis oleh seorang ahli atau spesialisasi di bidangnya. Ebook Strategi Jitu Menulis Monograf ini cocok untuk Anda baca. Karena buku ini menjawab semua permasalahan yang Anda rasakan.

Ebook Monograf ini dikemas lebih ringkas dan menggunakan bahasa yang lebih menarik. Di dalam ebook ini tidak hanya mengulas tentang bagaimana cara menulis monograf. Tetapi juga mengulas format yang disarankan untuk buku monograf, dan tentunya ada banyak poin penting, yang dijamin kebingungan Anda terjawab.

Ebook yang didedikasikan untuk Anda ini juga mengulas bagaimana sih membangun konsistensi dan kedisiplinan dalam menulis buku. Jangan khawatir, karena hanya di Ebook Strategi Jitu Menulis Buku Monograf akan dibongkar bagaimana tips sederhana namun fundamental, menjadikan Anda yang kepayahan menuangkan dalam tulisan, menjadi lebih mahir. Selamat membaca! Salam literasi.



Strategi Jitu

Menulis Buku

Monograf



Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Rajawali, Gang Elang 6 No.3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliturang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
cs@deepublish.co.id @penerbitbuku_deepublish
Penerbit Deepublish www.penerbitbukudeepublish.com

Kategori : Teknik Penulisan

ISBN 978-623-209-959-3

